Indonesian
The Masterpiece
64-0705

Khotbah-khotbah oleh
William Marrion Branham

"... pada hari-hari dari suara ..." Wahyu 10:7

KARYA AGUNG

Jeffersonville, IN, Amerika Serikat
5 Juli 1964

Pendahuluan

Pelayanan yang luar biasa dari William Branham adalah jawaban Roh Kudus atas nubuatan-nubuatan Kitab Suci di Maleakhi 4:5,6, Lukas 17:30, dan Wahyu 10:7. Pelayanan yang mendunia ini sudah menjadi titik puncak dari banyak nubuatan Alkitab yang lainnya, dan sebuah kelanjutan dari pekerjaan Allah oleh Roh KudusNya di Akhir Zaman ini. Pelayanan ini tertulis di dalam Kitab Suci, untuk mempersiapkan orang-orang bagi Kedatangan Kristus yang Kedua.

Kami berdoa kiranya Firman yang dibukukan ini akan menjadi tertulis di dalam hati anda sebagaimana anda membaca pesan ini dengan kesungguhan di dalam doa.

Sementara setiap usaha sudah dilakukan untuk memberikan sebuah terjemahan yang akurat, arsip-arsip dalam bentuk audio yang berbahasa Inggris adalah representasi yang terbaik dari khotbah-khotbah yang disampaikan oleh Bro. Branham.

Terdapat lebih dari 1.100 khotbah yang dikhotbahkan oleh William Branham dalam versi tulisan dan audio tersedia untuk diunduh secara gratis dan dibukukan ke dalam banyak bahasa di:

www.messagehub.info

Buku-buku ini boleh digandakan dan didistribusikan sepanjang itu digandakan secara utuh, tanpa dimodifikasi, dan didistribusikan secara gratis.

KARYA AGUNG

1 Mari tundukkan kepala kita untuk berdoa. Selagi hati dan kepala kita tertunduk di hadapan Tuhan, saya—saya ingin tahu berapa banyak di sini yang mempunyai suatu permintaan yang ingin diingat oleh Tuhan, jika ada cukup dengan mengangkat tangan anda? Itu adalah . . . Nah, peganglah permintaan anda di dalam hati anda sementara kita berdoa.

2 Tuhan Yesus, Engkau adalah Mata Air, **Yeremia 17:13** Mata Air Kehidupan yang tiada habisnya, mengalir melalui kami pada hari ini, Tuhan, dan membersihkan kami dari semua ketidakpercayaan dan semua dosa, supaya kami layak berdiri di HadapanMu saat ini, mengetahui bahwa ada kebutuhan di antara kami, bahwa . . . Kami tahu bahwa kami adalah orang yang berdosa dan tidak—tidak layak atas berkat apa pun juga. Akan tetapi ketika kami merenungkan tentang Dia yang sudah datang dan mengangkat dosa-dosa kami, kemudian ketika DarahNya mengalir, itu bukan—itu bukan kami yang ada di Hadapan Tuhan, itu adalah Dia—suara kami saja melalui DarahNya; DarahNya berbicara. Oh, Tuhan, maka bersihkan hati kami dari dosa dan ketidakpercayaan.

3 Berikan kami keinginan-keinginan itu di dalam hati kami, sebab kami sungguh-sungguh mempunyai keinginan-keinginan ini untuk melayani Engkau. Dan di dalam kondisi-kondisi yang lemah ini dan penderitaan-penderitaan dan hal-hal dunia yang kadang-kadang dibebankan kepada kami untuk menyempurnakan kami . . . Kami telah diberitahu hal itu, bahwa Ia berkata, "Jangan berpikir aneh bahwa pencobaan-pencobaan ini datang." **I Petrus 4:12** Semuanya itu ada hanya untuk kebaikan kami dan untuk menyempurnakan kami dan membawa kami masuk ke tempat itu. Pengalaman-pengalaman besar di padang gurun ini, di mana orang-orang benar dibentuk menjadi orang-orang kudus, kami—kami berterima kasih kepadaMu untuk pengalaman-pengalaman ini, Tuhan. Kami tidak berniat sama sekali—tidak ingin melakukan apa pun yang bertentangan dengan KehendakMu; tetapi kami berdoa, Bapa, bahwa dalam hal ini kami akan dibawa semakin dekat kepadaMu.

4 Dan ketika beban-beban menjadi sangat berat sehingga kami tidak dapat bertahan lebih lama lagi, maka kami mengangkat tangan kami dan berseru kepada Bapa kami. Maka dengarlah dari surga, Tuhan.

Sembuhkan kami. Sembuhkanlah kami demi Kerajaan Allah.

Berkatilah FirmanMu pagi ini, Tuhan. FirmanMu adalah Kebenaran.

5 Dan sekarang kami berkumpul di gereja ini. Kami berdoa untuk Saudara Neville, dan untuk Saudara Capps, dan Saudara Collins, dan semua pelayan/minister yang lain, dan para pengawas, para diaken, dan

semua kaum awam, dan orang-orang asing yang berada di pintu-pintu gerbang kami. Kiranya ini menjadi sebuah hari yang akan kami ingat-ingat, karena HadiratMu.

6 Kami di sini di bawah pengharapan yang besar pagi ini, Tuhan. Singkat saja memperhatikan, dipanggil bersama-sama . . . Kami merasakan bahwa ini adalah untuk suatu maksud. Kiranya maksudMu tercapai, Tuhan. Sebab kami memintanya di dalam Nama Yesus, sebagaimana kami menyerahkan diri kami. Amin.

7 Menyenangkan sekali berada di sini dan dihimpunkan bersama dengan gereja ini yang penuh dengan orang. Saya tadinya tidak mengharapkan untuk—hampir tidak satu pun di sini pagi ini, karena saya hampir-hampir tidak tahu bahwa saya akan berada di sini.

8 Kami baru saja tiba dari Philadelphia. Dan begitulah saya datang, berpikir bahwa saya harus segera pergi ke Arizona, karena ada sebuah kebaktian pemakaman untuk seorang teman saya, Kapten Jim Mosley, seorang yang sangat mulia, anak yang saleh yang sudah dibawa kepada Kristus belum lama ini, ketiga Mosley bersaudara . . . Dan salah satu dari mereka jatuh dan adalah—dalam pesawat terbang baru-baru ini dan terbunuh dengan segera, terkubur dalam api selama 10 jam sebelum mereka menemukan dia. Jadi meninggalkan . . . Berusia 28 tahun, isterinya 26 tahun, dan—dan meninggalkan tiga orang anak yang masih kecil, yang tertua berusia 7 tahun: sangat sedih. Dan mereka . . . Sesudah mereka mendapatkan dia, kemudian mereka harus menguburkannya esok harinya. Jadi saya hanya—saya tidak pergi. Dan saya hanya menulis—atau mengirim telegram tentang apa yang akan saya katakan, atau apa yang seharusnya saya katakan pada pemakaman Saudara Mosley itu. Dan hal-hal ini tidak bisa kita pahami, sekalipun begitu Dia membuat segala sesuatunya bekerja dengan benar.

9 Kita berada di sini pagi ini di dalam kebaktian Tuhan, mengetahui bahwa—bahwa—bahwa kita percaya Allah, kita percaya bahwa Ia akan menjadikan segala sesuatunya baik. Dengan mengabaikan tentang apakah itu dan bagaimana nanti jadinya, kita tahu bahwa itu harus terjadi untuk kebaikan. Dia menjanjikan hal itu. Itu harus terjadi dengan cara yang seperti itu. Kadang-kadang kita tidak bisa memahami hal itu, sangat sulit kadang-kadang, namun demikian kita tahu bahwa itu adalah benar, karena Alkitab mengatakan itu adalah benar. Dan bagi kita Alkitab adalah Allah dalam bentuk tulisan.

10 Nah, kita harus meletakkan iman kita di suatu tempat. Dan jika—jika saya—siapa pun dari antara kita yang dalam hidupnya mencoba untuk mencapai suatu kesuksesan dalam kehidupan dan menjadi seorang milyarder besar . . . Tetapi apa yang akan kita lakukan dengan hal itu? Kita

harus sampai di akhir dari kehidupan itu dan kalau begitu apa—apa gunanya itu untuk kita? Paham? Dan uang adalah selembar surat saham; itu adalah sebuah alat tukar; tetapi anda tidak bisa menukarnya untuk Kehidupan. Hanya Allah yang mempunyai Hidup.

11 Jadi kita—kita menyadari bahwa di sini kita berada dalam sebuah bentuk negatif. Dan sepanjang ada negatif, pasti ada positif. Karena tidak mungkin ada negatif tanpa ada positif, paham, karena dari positif itulah maka menjadikan negatif tersebut. Seperti kalau anda mempunyai negatif film dari sebuah obyek. Pasti ada sebuah obyek di suatu tempat atau itu—menimpa—cahaya menimpa lensa tersebut atau kalau tidak begitu tidak akan ada negatif. Jadi ketika kita melihat bahwa hidup kita ini ada di negatif itu dan mengetahui bahwa kita berada di dalam gambaran dari suatu kehidupan di suatu tempat, maka kita tahu bahwa ada sebuah positif di suatu tempat di mana cahaya itu sudah menimpa, dan itu sudah memantulkan sesuatu di bumi ini. Dan kita hanyalah pantulan itu. Obyek yang asli itu berada di suatu tempat. Jika tidak demikian, saya adalah seorang manusia yang paling terperdaya yang ada di dunia; saya sudah menghabiskan hidup saya di dalam kesia-siaan. Tetapi saya tahu di luar bayangan keraguan bahwa itu ada. Itulah sebabnya kita berada di sini.

12 Ketika saya melihat kalian, orang-orang yang datang dari seluruh negeri, memperhatikan beberapa saat, dan kadang-kadang menduga-menduga, kemudian itu membuat saya merasa kecil sekali ketika saya masuk ke dalam sebuah pertemuan seperti ini, demi merenungkan, bahwa saya tahu orang-orang di sini sudah menempuh perjalanan beratus-ratus mil hanya untuk berada di sini untuk kebaktian yang hanya beberapa menit, hanya untuk duduk di sini.

13 Seorang wanita baru saja membuat suatu pernyataan, datang baru-baru ini dan berkata, "Tunjukkan kepada saya di mana orang itu sudah berjalan, dan biarkan saya berjalan di belakang dia di atas tanah itu," katanya, "aku akan sembuh." Nah, orang-orang percaya kepada anda seperti itu, dan anda adalah seorang wakil Kristus, lantas apa yang seharusnya kita lakukan? Kita seharusnya sangat berhati-hati, karena anda bukan hanya membinasakan diri anda dengan berbuat salah, anda akan membinasakan orang lain yang sedang mengikuti anda.

14 Jadi saya tahu bahwa tidak ada denominasi atau apa pun dapat menyesatkan anda. Hanya ada satu hal di mana iman saya berada di situ. Jika anda percaya saya, ikuti apa yang saya beritahukan kepada anda, karena saya percaya Alkitab, itulah Firman Allah. Hal-hal yang lain gagal. Saya adalah . . . Dia adalah Hidup. Dia adalah Firman.

15 Nah, saya tahu bahwa anda . . . Ketika saya datang kemari saya menahan anda lama. Saya berdoa kepada Tuhan ketika saya merasa

sepertinya ingin datang kemari pada hari ini . . . Saya sudah mengadakan begitu banyak wawancara, dan panggilan-panggilan, dan sebagainya; saya harus bertemu beberapa di antara mereka pagi ini. Dan saya berkata, "Yah, tidak diragukan bahwa Saudara Neville akan meminta saya untuk berbicara." Waktu itu hari Jumat. Dan saya katakan, "Barangkali Saudara Neville akan meminta saya untuk berbicara." Dan ketika saya mengiyakan, kemudian saya berdoa, Tuhan . . . Cuacanya begitu panas, sudah sangat panas. Dan Ia begitu baik dengan mengirimkan hujan kepada kita dan mengusir hawa panas yang sangat luar biasa ini dan memberikan pagi yang indah kepada kita pada hari ini. Saya berdoa kiranya KebaikanNya akan menyirami anda masing-masing, sehingga anda akan ingat bahwa anda pernah ada di sini pada pagi ini. Kiranya kasih karunia dan berkat-berkatNya turun ke atas anda.

16 Semalam saya mengunjungi seorang teman yang sakit, Saudara Bill Dauch. Saya tidak melihatnya di sini pagi ini. Entah kenapa saya . . . Oh, dia ada di sini. Yah. Dan saya sedang berpikir, "Seorang tua dengan usia 91 tahun dan masih giat menyeberangi negeri, melintasi padang gurun, dan melewati pegunungan-pegunungan yang bersalju, dan jalanan yang licin. Dia tidak perlu melakukan hal itu. Allah sudah baik kepadanya; dia tidak perlu melakukan hal itu. Dia bisa tinggal di rumah dan mempunyai para pelayan yang melayaninya jika dia mau." Tetapi sesuatu telah terjadi pada Bill Dauch. Dia telah dilahirkan kembali. Dan ketika itu terjadi, sesuatu masuk ke dalam hatinya, bahwa seluruh hidupnya adalah untuk menghadiri kebaktian-kebaktian ini. Dan kemudian, jika saya menjadi penyambung lidah Allah, akankah saya menipu seorang sahabat? Saya akan lebih suka mati. Maka biarlah saya memberitahukan kepadanya dengan tepat apakah Kebenaran itu yang berasal dari Alkitab ini. Maka itulah Firman Allah. Saya hanya mengulang apa yang sudah Dia katakan.

Sekarang, saya ingin membaca beberapa ayat Alkitab.

17 Sebelum kita membaca, saya ingin mengatakan bahwa saya yakin malam ini adalah malam Perjamuan. Dan anda yang tinggal di area sini . . . Tentu saja, barangkali orang-orang yang lain akan kembali ke rumah mereka, karena mereka harus bekerja. Anda yang tinggal di area sini di dalam perhimpunan ini, ingat, saudara-saudara itu akan mengadakan Perjamuan malam ini.

18 Nah, saya sedang menantikan panggilan terakhir untuk ke Afrika. Mereka tidak akan—tidak akan mengizinkan saya masuk sebagai seorang misionaris. Jadi satu-satunya cara saya dapat masuk, ke sana . . . saya akan ke Kenya, Uganda, dan—dan Tanganyika. Dan satu-satunya cara saya dapat masuk . . . Pertama, gereja-gereja itu tidak akan membiarkan anda masuk, karena mereka ingin supaya saya mengkhotbahkan sesuatu di sisi

ini dan di sisi yang itu di Afrika sana. Dan saya tidak mau masuk dengan cara seperti itu. Saya tidak mau munafik dengan melakukan hal itu. Jadi sebaliknya saya beritahukan kepada mereka, "Tidak tuan, saya hanya akan berkhotbah sesuai dengan yang Tuhan taruh di dalam hati saya dan itu saja." Paham? Dan saya yakin itu tidak akan terjadi seperti yang sedang mereka coba dengan menyuruh saya untuk mengajarkan. Jadi—baptisan trinitas, dan yang lainnya yang seperti itu, dan berdebat dengan mereka. Tidak.

19 Tetapi saya sudah diminta untuk datang ke sebuah konvensi besar, oleh Saudara Boze. Dia benar-benar hampir sampai kepada suatu pemahaman dari apa yang kita percayai. Dan demikianlah saya sudah meminta untuk masuk seolah-olah saya hendak berburu. Jika mereka mengizinkan saya masuk, sepertinya akan pergi berburu . . . Jika saya bisa mendapatkan seseorang untuk mengatakan bahwa mereka akan membawa saya untuk berburu, kemudian ketika saya sudah sampai di sana, dokter—dokter yang ada di kedutaan sana itu adalah seorang sahabat karib saya yang berasal dari Chicago. Dan segera sesudah saya tiba di sana, dia akan berkata, "Nah, inilah Saudara Branham. Mari mengadakan suatu pertemuan." Jadi setelah saya tiba di sana kedutaan tidak bisa menolak saya. Jika mereka . . . Maka mereka sedang mencoba untuk menyelesaikannya sekarang ini. Jadi saya percaya bahwa . . . Jika itu adalah kehendak Tuhan itu akan terlaksana dengan cara itu. Paham? Itu—itu diserahkan saja kepada Dia. Jika tidak jadi, maka saya akan memberitahu anda. Saya tidak akan . . .

20 Jika itu memang kehendak Tuhan, saya ingin berbicara tentang Ketujuh Sangkakala. Dan itu akan memerlukan kira-kira 8 hari kebaktian. Dan kita tidak akan berada di Tabernakel ini; barangkali kita akan mencoba untuk mendapatkan sebuah auditorium di sini.

21 Nah, tidak pernah terpikir oleh saya kalau ada auditorium baru yang baru dibangun di sini. Itu persis ada di tempat ketika saya melihat Yesus untuk pertama kalinya di dalam penglihatan. Nah itu dibangun, auditorium tersebut dibangun persis di tempat yang sama itu. Saya pergi ke sana baru-baru ini untuk melihat-lihat. Ketika dulu saya memandang dan melihat Dia memandang ke arah timur, anda ingat saya pernah menceritakannya, ketika saya berada di luar sana untuk berdoa bagi ayah saya, seorang anak kecil, hanya seorang pendeta yang masih anak-anak. Di situlah di mana saya melihat Dia, terpaku memandang Dia. Dia memalingkan kepalaNya dari saya. Saya terus berjalan mendekat, melancarkan kerongkongan saya, di sebidang lapangan yang bersemak-semak. Dan saya terus memperhatikan, dan Dia tidak pernah menoleh. Saya panggil NamaNya, "Yesus," dan Dia menoleh, mengembangkan lenganNya. Dan hanya itulah

yang saya ingat sampai siang hari itu. Dan begitulah saya pulang dari lapangan itu sampai siang hari.

Jadi mungkin Tuhan akan memperkenankan saya untuk mengkhotbahkan Sangkakala-sangkakala itu di sana. Di mana pun tempatnya, dengan kehendak Allah akan terlaksana.

22 Buka Alkitab anda sekarang di Yesaya pasal 50 . . . 53.

Nah, kita percaya bahwa Tuhan akan memberkati usaha-usaha kita yang lemah saat berkumpul bersama pada pagi ini. Kami baru saja tiba dari Philadelphia, di mana saya berada di konvensi Perhimpunan Para Pengusaha Injil Sepenuh. Dan mendengarkan kesaksian mereka yang bermacam-macam di sana dan sebagainya di sana . . .

23 Kemudian saya—di dalam perjalanan . . . Billy Paul, dan saya, dan Rebekah, dan anak perempuan Collins, si kecil Betty Collins . . . Dan Billy adalah tukang tidur yang sangat baik, dan Becky lebih baik lagi. Dan demikianlah saya—Betty dan saya bercakap-cakap. Dan dia duduk dengan Becky di tempat duduk belakang. Dan saya melihat sesuatu terjadi di jalan. Dan ketika saya perhatikan, sesuatu menyambar saya. Dan Betty, jika dia ada di sini, dia melihat saya berhenti berbicara dan mulai mencatat sesuatu. Itulah ketika saya mendapatkan teks ini untuk pagi ini.

24 Sekarang, mari kita bangkit berdiri. Jika kita . . . Nah, kita berdiri untuk menghormati Firman Allah, sementara saya membaca Yesaya pasal 53:

> *Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar? dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?* (Perhatikan, itu adalah sebuah pertanyaan sejak awalnya.)
>
> *Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan Dia dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya.*
>
> *Ia dihina dan ditolak orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.*
>
> *Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah.*
>
> *Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.*

Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.

Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.

Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah.

Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya.

Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia . . . dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya.

Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.

Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.

25 Allah Bapa, FirmanMu adalah sebuah Pelita, Terang yang menerangi jalan setapak setiap orang percaya, masuk ke Hadirat Allah, sebagaimana Ia menuntun kami seperti sebuah lentera di tangan kami. Engkau tidak menyediakan yang cukup sehingga kami dapat melihat akhir dari permulaan itu, dan—saya berjalan dengan iman. Tetapi seperti seseorang yang hendak mengadakan perjalanan melewati sebuah hutan yang gelap pada malam hari, dan di situlah di mana kita berada; terang yang dia pegang itu hanya menuntun selangkah demi selangkah. Tetapi jalan setapak itu, meskipun menuntun ke atas, hanya berjalan dengan Terang itu. Dan kiranya Terang itu bersinar pada hari ini ke atas FirmanMu untuk memimpin kami selangkah lebih maju kepada Kerajaan Allah. Sebab kami

memintanya di dalam Nama Yesus. Amin.

Silahkan duduk.

26 Subyek yang saya pertimbangkan untuk disampaikan kepada jemaat pada hari ini adalah "Karya Agung." Mungkin nampak agak aneh dengan mengambil sebuah pembacaan dari ayat Firman yang seperti ini—yang merupakan salah satu dari gambaran yang paling kejam dan paling menyakitkan yang ada di Injil, yaitu ketika Alkitab mengatakan bahwa Hamba yang sempurna ini menderita, dan diremukkan, dan disesah, namun mengambil sebuah teks dari ayat Firman tersebut sebagai Karya Agung. Sangat aneh. Tetapi saya . . .

27 Pikiran saya sedang merenungkan pagi ini, ketika kami dulu melakukan perjalanan, yang saya lakukan, selama beberapa tahun. Saya diundang ke Forest Lawn di—di California, di atas Los Angeles. Tujuan pertama saya datang ke sana adalah untuk mengunjungi kuburan Aimee Semple McPherson, pendiri Foursquare Movement [Gerakan Empat Persegi—Ed.] Dan saya pergi ke kuburnya. Dan saya . . . Walaupun saya—saya berbeda dengan wanita itu sebagai seorang pelayan/minister, namun saya—di dalam hati saya, saya mengagumi dan menghormati atas apa yang dia yakini di masa itu, dan penyiksaan dan berbagai hal lain yang dia alami, dan di masa dirinya ada di bumi. Dan kemudian, bagi putranya yang terkasih, yang merupakan sahabat karib saya, Rolf McPherson.

28 Dan sebuah kelompok para pelayan/minister, kami pergi ke sana. Dan mereka—kami tidak punya waktu untuk masuk tempat itu di mana mereka mempunyai tempat pembakaran mayat dan meletakkan tubuh-tubuh itu ke dalam sebuah kotak kecil di sisi dinding itu.

29 Dan di sana mereka mempunyai beberapa lukisan yang terkenal seperti Perjamuan Malam Terakhir. Dan itu disinari oleh cahaya yang sesungguhnya dari matahari. Dan mereka—mereka mempunyai sebuah alat pengatur cahaya sehingga itu memberi mereka . . . Ketika mereka masuk, di situ terang; dan kemudian ketika mereka mulai berbicara ruangan itu menjadi gelap. Dan sebentar saja semuanya itu menjadi gelap. Dan kemudian orang-orang keluar. Dan mereka menyimpan semua Perjamuan Malam itu.

30 Dan wanita itu yang memegang rahasia tentang bagaimana cara memasukkan kaca ini ke tempat tersebut, wah, menjadikan lukisan-lukisan ini, wah, itu—itu datang melalui sebuah keluarga dari bertahun-tahun yang silam. Dan hasil karya seni itu baru saja diberikan kepada anak-anak itu, dan yang terakhir adalah seorang wanita. Dan mereka sedang memperbaiki lukisan ini. Dan ketika mereka hendak mencetak dan membakar kaca itu, memanggangnya, tentang Yudas Iskariot, kaca itu pecah. Jadi pada waktu itu, mereka mencobanya lagi. Dan kaca itu pecah

lagi. Dan dia berkata, "Barangkali Tuhan kita tidak ingin gambar musuhNnya ada di sisiNya." Dan berkata, "Jika itu pecah lagi, kita tidak akan menyelesaikan lukisan ini." Tetapi terlaksana juga pada waktu itu. Kemudian . . . Tentu itu adalah suatu hal yang menarik perhatian, dan bagaimana hal-hal seperti itu akan terjadi.

31 Tetapi pada waktu itu, salah satu dari benda-benda yang menarik perhatian saya di Forest Lawn itu adalah milik Michelangelo, si pemahat besar itu, monumen Musa. Yang di sana itu adalah sebuah karya ulang saja, tentu saja. Itu bukan yang asli. Tetapi itu adalah sebuah karya agung yang sangat hebat. Dan sementara saya berdiri dan memandangnya, saya—saya suka itu, sesuatu yang nampaknya seperti—menggambarkan, ada sesuatu padanya.

32 Saya sangat menyukai seni. Saya percaya Allah ada di dalam seni. Saya percaya Allah ada di dalam musik. Saya percaya Allah ada di dalam alam. Dia . . . Allah ada di mana-mana. Dan apa saja yang bertentangan dengan yang asli adalah suatu penyelewengan. Allah ada di dalam tarian, bukan jenis tarian yang anda lakukan di sini, tetapi ketika anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Allah berada di dalam Roh Allah, paham, itulah tarian. Tetapi seperti yang harus saya hadapi sampai jam 2 pagi ini di jalanan sana itu, itu adalah penyelewengan yang dimaksud.

33 Tetapi karya agung yang dibuat oleh Michelangelo ini, itu—itu sangat mengorbankan dia untuk mengerjakan hal itu. Bahwa . . . Dia adalah seorang manusia besar. Dan itu mengorbankan sebagian besar dari hidupnya, karena dia butuh bertahun-tahun dalam memahat . . . Mengambil sebongkah batu, batu pualam dan terus memahatnya. Dan untuk melihat . . . Hanya orang itu, pemahat itu sendiri yang memiliki di dalam pikirannya apa yang sedang dia coba untuk dia lakukan; hanya dia—dia. Anda mungkin mendekatinya dan berkata kepadanya, "Untuk apa anda memahat batu itu?" Bagi orang luar yang tidak tahu apa yang ada di dalam hatinya, oh, itu omong kosong. Tetapi bagi orang itu, si pemahat itu sendiri, dia—dia sudah mendapatkan sebuah visi di dalam pikirannya, apa yang sedang dia coba untuk dia buat, dan dia sedang mencoba untuk memproduksi ulang apa yang ada di pikirannya untuk dijadikan suatu bentuk monumen. Dan itulah sebabnya dia mengambilnya dari batu-batu itu.

34 Dan untuk melakukan ini, anda harus memulai dengan benar sejak awal mulanya, dan anda harus mengikuti polanya. Paham? Anda tidak bisa memulainya dengan sebuah potongan kecil: "Kita akan membuatnya dengan cara ini. Bukan, saya yakin . . ." Tidak, dia harus mempunyai sebuah pola yang tepat. Dan di dalam pikirannya dia sudah mempunyai pola itu. Dan dia tidak bisa keluar dari pola itu. Nah, untuk melakukan hal

ini dia harus menggambar di dalam pikirannya. Karena kita tidak mempunyai gambar-gambar Musa yang sesungguhnya, tetapi di dalam pikirannya dia harus mempunyai suatu gambar yang tepat di luar kepala tentang seperti apa Musa dulunya.

35 Nah, seorang pemahat yang tulen pasti diilhami, seperti seorang penyair tulen, atau penyanyi dan musisi tulen mana pun, apa pun itu. Semua yang asli harus datang melalui pengilhaman. Michelangelo pasti sudah mendapatkan inspirasi tentang bagaimana rupa Musa yang sesungguhnya, dan dia menangkapnya di dalam pikirannya, seperti apa Musa itu dulunya. Maka dia nyatakan itu pada sebongkah pualam yang besar ini dengan memotong sesuai polanya, dan menggulingkan, dan mengasah, sampai dia mendapatkan gambar yang sesungguhnya dari apa yang sudah ada di dalam pikirannya.

36 Dan kemudian sesudah dia mendapatkan semuanya begitu sempurna, setiap sudut rata, dan setiap tempat digosok, dan matanya sudah benar, dan setiap rambut dan jenggot, dan semuanya sudah persis seperti yang dulu, dia berdiri dan memeriksanya. Saya—saya rasa kerja keras yang sulit selama bertahun-tahun, dan bagaimana dia harus menjaga visi itu tetap sama di dalam pikirannya di sepanjang hidupnya, tentang apa yang akan dilakukannya. Dan renungkan saja, bahwa visi itu ada di dalam pikirannya selama bertahun-tahun, untuk menjadikannya terlihat persis seperti dulunya—dia menangkap visi itu terlebih dahulu—dan bagaimana dia harus bekerja sesuai dengan visi itu, memotong dan mengikis . . . Dan ketika dia sampai pada tahap di mana dia menyempurnakannya, sampai itu didapati benar-benar sempurna, dia berdiri dan memandangnya ketika dia menyelesaikan pada pagi itu, dengan sebuah palu di tangannya.

Dan dia sangat terilhami ketika dia memandangnya, karena visi yang ada di dalam pikirannya itu sedang berdiri di hadapannya dalam wujudnya yang nyata. Apa yang sudah dia lihat dan konsepnya tentang bagaimana Musa dahulu, di situlah itu terbentuk di hadapan dia, apa yang dirasakannya di dalam hatinya selama bertahun-tahun bekerja keras, dan masa-masa kesengsaraan, dan kesusahan, dan kritikan, dan segala sesuatu yang lainnya, sekalipun begitu dia tetap bertahan dengan visi itu sampai itu diselesaikan.

37 Dan kemudian ketika itu sudah selesai, dia mundur dengan palu itu, atau palu pemahat, di tangannya, dan dia memandang monumen itu. Dan ilham dari visi itu, yang sudah dilihatnya tentang bagaimana cara melakukannya, sangat mengilhami dia, hingga dia . . . Ilham itu mencengkeram dirinya sampai dia marah sekali dan memukulnya pada lutut dan berkata, "Bicara!"

38 Sekarang terdapat sebuah keretakan pada patung yang hebat itu, pada

lututnya, lutut kanannya. Persis di atas lutut itu kira-kira 6 inci, itulah tempatnya. Saya meletakkan tangan saya ke atasnya, sedalam itu kira-kira.

39 Setelah dia menghabiskan waktu selama itu, selama bertahun-tahun untuk membuat ini, kemudian di bawah pengaruh ketika melihat apa yang ada di dalam hatinya telah terpenuhi dan di dalam visinya, dan keinginan untuk melihat, dan itu sudah selesai. Dan ketika itu sudah selesai, dia begitu terilhami olehnya sampai dia berpikir bahwa karya agung miliknya ini seharusnya berbicara balik kepadanya. Dan dia memukulnya pada kakinya dan berteriak, "Bicara!" Dan itu membuat suatu keretakan padanya. Itu menjadikan sebuah kekurangan pada patung itu.

40 Bagi saya, kekurangan itulah yang menjadikannya sebagai karya agung. Nah, mungkin bagi orang lain yang berpikir berbeda, anda akan berpikir hal itu merusaknya. Tidak, bagi saya itu—itu menjadikannya seperti yang dulu diharapkan. Itu—itu . . . Karena setelah sekian tahun dari pekerjaan yang teliti, dan kerja keras, dan inspirasi, dan sebagainya dalam membuatnya, kerja kerasnya telah terbukti tidak sia-sia; itu sempurna, dan itulah sebabnya dia menjerit, "Bicara!" Karena dia telah melihat di hadapan dia bahwa dia—telah mampu mencapai, untuk mewujudkan visi yang ada di dalam pikirannya itu; dan oleh karena itu, di bawah pengilhaman dia melakukan sesuatu yang di luar akal, di luar hal yang wajar; dia memukulnya dan berteriak, "Bicara!" Nah, dia tidak akan melakukan itu jika dia sudah berpikir. Tetapi dia tidak berpikir. Itu adalah pengilhaman ketika melihat apa yang sudah ada di dalam pikirannya berdiri di hadapan dia dengan sempurna.

41 Kerja kerasnya, dan kelelahan, dan malam-malam yang panjang, dan berada di rumah selama berhari-hari terisolasi dari dunia . . . Dan mungkin makan sepotong sandwich, dan—dan menggosoknya, dan kerja lagi dan, "Tidak, itu tidak seperti yang diharapkan sebelumnya. Nah, itu harus turun ke yang ini," dan menggosoknya . . . Kemudian ketika dia melihat itu benar-benar sempurna, kemudian dia melihat di dalam wujudnya yang nyata. Negatif dari apa yang ada di dalam pikirannya itu sudah menjadi nyata; itu menjadi positif; oleh karena itu, itu merasuk ke dalam dirinya. Dan itu menjadi sangat nyata sampai dia harus menjerit, "Bicara!"

42 Bagi saya itu adalah sebuah pantulan, itu adalah—itu adalah suatu pujian bagi pekerjaannya, bahwa pekerjaannya sendiri sangat mengilhaminya sehingga dia menjadi marah dengan memukulnya dan berkata, "Bicara!"

43 Saya berdiri di sana dan memandang monumen itu. Saya merenungkan akan saat-saat yang dihabiskan oleh manusia tersebut untuk membuat hal itu. Dan mereka memberitahukan berapa tahun itu dibuat. Tetapi itu—itu adalah sebuah pantulan baginya, karena itu adalah suatu

kontribusi terhadap—terhadap karya seni besarnya, pekerjaan besarnya dari apa yang dia lakukan. Dan ketika akhirnya dia bisa mencapainya, itu begitu hebat.

44 Sekarang, mari kita membalik halaman tentang Michelangelo itu dan menutup buku itu. Dan mari membuka Kitab yang lain dan membaca tentang sang Pemahat Agung itu, sang Mahakuasa, yang ada sebelum dunia ada dan sebelum dasar-dasar itu diletakkan, **I Petrus 1:20** Dia sudah mempunyai di dalam PikiranNya, tentang apa yang Dia inginkan. Dan Dia ingin menjadikan manusia menurut gambarNya sendiri. Dia ingin membuat sesuatu yang nyata dari sebuah visi yang ada padaNya, apa yang ada di dalam pikiranNya.

45 Nah, bagi Michelangelo itu adalah suatu atribut dari pemikirannya. Dan Allah ingin menjadikan seorang manusia menurut gambarNya, **Kejadian 1:26** sang Pemahat Agung, dan Dia mengerjakannya. Dan kita perhatikan sebagaimana Dia membentuk dari material-material itu, yang pertama barangkali adalah ikan-ikan, dan kemudian burung-burung, dan—dan kemudian binatang-binatang yang merayap di bumi, dan banyak lagi yang Dia bentuk. Tetapi akhirnya sebagaimana Dia berpikir, sebagai Pencipta, Dia mempunyai . . . Dia tidak seperti seorang manusia, seorang pemahat yang harus mengambil sesuatu yang sudah diciptakan untuk membentuk menjadi sebuah patung. Dia adalah Pemahat dari hal-hal yang kekal. Dia adalah seorang Pemahat yang bisa menciptakan dan membuatnya menjadi ada yaitu sesuatu yang ada dalam PikiranNya untuk dilakukan; atau sebaliknya, Dia bisa membuat material yang diinginkan atribut-atributNya.

46 Dan sebagaimana Dia mulai bekerja atas binatang-binatang yang merayap, seperti binatang-binatang kecil yang ada di muka bumi . . . Dan kemudian Dia mulai membawanya dari yang itu kepada sesuatu yang lebih tinggi. Kemudian akhirnya Dia membuatnya menjadi binatang-binatang yang lebih besar seperti singa, harimau, beruang. Kemudian Dia membawanya kepada kehidupan yang barangkali monyet, dan kera, dan seterusnya. Nah, bukan suatu evolusi, sebagaimana kita berpikir bahwa manusia datang dari suatu . . . Itu adalah suatu ciptaan yang utuh, Allah bekerja dengan sebuah pola.

47 Tetapi akhirnya muncul di atas bumi, sebuah kesempurnaan, dan itu adalah manusia. Dan kemudian Dia bisa melihat di dalam manusia itu, bahwa itu menyerupai Dia. Jadi sekarang, ketika Dia memandangnya, dia adalah pantulan dari Penciptanya. Sekarang Allah sudah mampu untuk meraih hal yang Dia inginkan itu: seorang manusia menurut gambarNya.

48 Dan kemudian saya mungkin berkata begini: bahwa ketika Dia menjadikan manusia ini ada sesuatu tentang dia yang masih belum terlihat benar, karena dia—dia sendirian. Dan begitulah Allah dulunya—Dia

sendirian. Dia adalah Kekal. Dan sekarang manusia itu yang ada di dalam gambar Allah juga hidup sendirian di bumi. Jadi Dia harus menusuk sedikit pada lambung sebelah kirinya, dan dari situ Dia mengambil potongan itu yang diambil dari hasil tusukan tadi dan menjadikan bagi dia seorang penolong, seorang isteri. Selanjutnya dia tidak sendiri; dia adalah—dia adalah—dia mempunyai seseorang yang bersamanya. Dan itu adalah pekerjaanNya yang besar.

49 Dan, Dia, seperti pemahat besar mana pun hendak mengambil karya agungnya . . .

Nah, pertama, Dia mempunyai sebuah karya agung dari diriNya. Tetapi sekarang, Dia melihat bahwa karya agung itu kesepian seperti Dia, maka Dia membagi karya agung itu dengan menikam lambungnya dan mendatangkan seorang penolong.

50 Dan sekarang, untuk menjadikan keduanya satu, Dia menaruh mereka, seperti umumnya pemahat besar, di suatu tempat yang indah.

Seorang pemahat tidak akan membuat suatu karya agung besar dan kemudian mengambilnya dan meletakkannya di suatu lorong di suatu tempat atau menyembunyikannya di balik gedung-gedung. Seperti Tuhan kita katakan kepada kita, "Orang tidak akan menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang." **Matius 5:15** Ketika kita menjadi karya agung-karya agung Allah, kita tidak disembunyikan di suatu lorong di suatu tempat; kita—kita harus memancarkan terang.

51 Jadi kita melihat bahwa—bahwa Dia—sesudah Dia membuat karya agung ini. Dia menempatkannya di atas muka bumi dan menempatkannya di tempat yang paling indah yang pernah ada, di taman Eden. Dia menempatkan karya agungNya, keduanya menjadi satu, di taman Eden. Betapa itu menyenangkanNya, bahwa Dia melihat karya agung ini baik adanya. Dia . . . Setelah itu kita tahu bahwa Dia beristirahat; Dia sangat senang dengan pekerjaanNya.

52 Sekarang ingat, bahwa pendapat saya karya agung itu adalah pukulan itu, yang merusak karya agung Musa oleh San Angelo pada monumen itu.

Dan itu adalah sebuah pukulan yang mengiris lambung dari karya agungNya sehingga menghasilkan mempelai wanita itu. Dan sekarang, kita melihat mereka sebagai keluarga karya agung, di taman Eden. Alangkah indahnya itu. Dan itu sangat menyenangkan Dia, sampai Dia—Dia beristirahat pada waktu itu; Dia berkata, "Aku akan beristirahat." **Kejadian 2:2**

53 Tetapi ketika Dia sedang beristirahat dan mempercayakan kepada karya agungNya, musuhNya masuk dan menemukan karya agung besar ini; dan dia—dengan menipu dia—dia merayap di bawah dinding-dinding taman itu, dan kemudian dia—dia merusak karya agung yang indah ini.

Dia—dia merusaknya sedemikian rupa sehingga karya agung itu jatuh.

54 Nah, saya sedang mencoba untuk melihat jam itu. Dan tadi saya meminta Mike, keponakan laki-laki saya, untuk membunyikan bel itu dalam 30 menit, tetapi saya—dia tidak melakukannya, dan saya sudah 30 menit, tetapi itu . . . Kita akan lanjutkan sedikit. Paham? Nah, saya tidak ingin melanggar aturan-aturan ini; saya—saya sudah membuat peraturan-peraturan ini. Paham? Dan saya—saya . . . Dan di sini sedang melanggar peraturan anda sendiri.

55 Nah, perhatikan. Kemudian karya agung ini, ketika Setan sudah mendapatkan pegangan, penipu itu, menyusup melalui dinding-dinding itu, dan—dan dia merusak karya agung ini. Karena cara Dia dulu melakukannya . . . Apa—bagaimana dia melakukannya? Saya akan lanjutkan lebih terperinci tentang itu, bagaimana dia melakukannya, sedangkan karya agung ini dulunya dibentengi oleh Firman, Firman Allah. Dan karya agung itu sendiri, dari keluarga itu, dibentengi oleh Firman ini; tetapi bagian yang rusak itu yang dulunya diambil dari yang aslinya itu pergi melewati dinding itu dan memberi kesempatan kepada Setan untuk merusaknya. Dan sekarang, seperti anda ketahui apa yang saya percaya tentang hal-hal itu, maka saya tidak perlu mengatakan hal itu. Tetapi karya agung itu sudah rusak.

56 Tetapi sang Pemahat Agung itu, ketika Dia melihat kejatuhan keluargaNya, karya agung itu, Dia tidak rela untuk meninggalkannya tergeletak begitu saja di sana, wajah tertelungkup dan rusak; Dia segera bekerja untuk membangunnya kembali. Dia tidak rela itu binasa, tergeletak di sana seperti itu di sepanjang hidupnya, karena Dia adalah Allah dan Dia tidak mau dikalahkan. Maka Dia segera bekerja dan mulai membangun kembali menurut gambarNya sendiri, seorang manusia.

57 Nah, kita tahu bahwa dunia yang kuno muncul dan membinasakan segala sesuatunya, karena perjanjian yang dibuat, dibuat dengan syarat: "Jika kamu tidak mau melakukan ini atau jika kamu melakukan itu . . ." Allah, sang Pemahat Agung, melihat bahwa manusia itu tidak bisa—tidak bisa menjaga sebuah perjanjian. Dia tidak dapat melakukannya. Tidak bisa sama sekali.

Dalam wawancara beberapa saat yang lalu saya sedang berbicara kepada seseorang di dalam ruangan itu, dia hadir sekarang, yang berkata, "Tetapi Saudara Branham, saya mempunyai banyak hal yang saya tahu bahwa itu salah," dan seorang wanita yang saleh.

58 Saya berkata, "Tetapi—tetapi, perhatikan, saudari, anda—anda jangan melihat pada diri anda sendiri; itu—itu hanyalah keinginan anda sendiri dan apa yang anda coba lakukan. Dan jika anda benar-benar mengasihi Tuhan, anda coba untuk melayani Dia dengan segenap hati anda. Dan kemudian

semua kesalahan anda disembunyikan di dalam Darah Tuhan Yesus." Paham? Lihat, Dia sudah membuat jalan.

59 Jadi Dia mulai sekarang, mengambil manusia dari perjanjian-perjanjianNya yang berkata bahwa, "Jika kamu mau, Aku akan." Dan Dia mulai dengan seorang manusia yang bernama Abraham dan memberikan suatu perjanjian tak bersyarat kepada Abraham. Setiap kali Dia memulai suatu karya agung, Setan akan mendapatkannya, karena Firman. Tetapi ketika Dia mulai dengan Abraham, Dia berkata, "Aku sudah melakukannya." Nah, ini adalah tanpa syarat, bukan, "Jika kamu mau, Aku akan," tetapi, "Aku sudah melakukannya." Nah, Dia . . . Sang Pemahat itu sudah menetapkan untuk memiliki karya agung ini.

60 Kemudian dari Abraham datanglah kepala-kepala suku itu. Dan kepala-kepala suku itu benar-benar . . . Nah, apa yang sedang Allah lakukan? Dia sedang membangun kembali karya agung ini, yang sudah jatuh itu. Jadi di dalam kepala-kepala suku itu, yang pertama kita tahu adalah Abraham.

61 Nah, perhatikan. Setiap karya agung diletakkan di atas sebuah pondasi, patung itu. Monumen Musa karya Angelo berada di atas tiga atau empat kaki dari potongan batu pualam. Ia mempunyai sebuah pondasi. Jadi Allah dalam menyiapkan karya agung ini, Dia meletakkannya di atas pondasi kepala-kepala suku itu. Dan pondasi kepala suku itu, yang pertama adalah Abraham, kemudian Ishak, kemudian Yakub, kemudian Yusuf: empat sudut.

62 Dan sekarang, Abraham adalah pondasi iman. Katakanlah itu mempunyai empat pondasi. Pondasi iman adalah Abraham. Pondasi kasih adalah Ishak. Pondasi kasih karunia adalah Yakub, kasih karunia Allah kepada Yakub. Siapa pun tahu hal itu. Tetapi di dalam Yusuf adalah kesempurnaan. Di situlah di mana Dia bisa meletakkan monumen itu, di atas, bukan di atas pondasi yang pertama, pondasi yang kedua, pondasi yang ketiga, tetapi di atas pondasi yang keempat.

63 Abraham menggambarkan Kristus, tentu saja; demikian juga Ishak, di dalam kasih: Abraham menggambarkan di dalam iman. Ishak menggambarkan di dalam kasih. Yakub digambarkan oleh kasih karunianya, karena "Yakub" artinya "penipu"; **Kejadian 27:36** dan begitulah dia dahulu. Tetapi kasih karunia Allah menyertai dia. Tetapi ketika itu sampai kepada Yusuf, tidak ada suatu apa pun yang menentang dia, hanya satu goresan kecil, sebab pondasi itu harus juga menjadi sebuah karya agung. Ketika dia memberitahu ayahnya, sang nabi, "Katakan kepada Firaun bahwa rakyatmu adalah—adalah para peternak dan bukan gembala-gembala, karena seorang gembala adalah suatu kekejian bagi orang Mesir."

64 Tetapi ketika nabi tua itu tiba di hadapan Firaun, dia berkata, "Hamba-

hambaMu adalah para gembala." Jadi itu menggoresnya. Paham? Itulah kenapa itu masih menjadikannya karya agung.

65 Nah, pondasi-pondasi itu diletakkan melalui iman, kasih, kasih karunia dan kepada kesempurnaan melalui kepala-kepala suku itu.

66 Sekarang bagian kerja tubuh yang ditempatkan di atas karya agung ini adalah para nabi, yang adalah Firman. Saya harap anda dapat membacanya. Paham? Para nabi, bukan hukum-hukum, para nabi. Sebab para nabi adalah Firman yang dibuktikan benar, yang menjadikan tubuh itu, bukan kepala-kepala suku, tetapi para nabi. Mereka adalah Firman.

67 Pada akhirnya, ketika Dia dulu memulai di zaman Musa dan terus sampai kepada para nabi, kepada setiap masing-masing, itu akhirnya—membentuk tubuh itu, semakin mendekati setiap waktu . . . Dan yang terbesar dari antara mereka semua adalah Yohanes. Alkitab berkata demikian. Yesus berkata itu: "Tidak ada manusia yang pernah dilahirkan oleh seorang perempuan yang sebesar Yohanes Pembaptis," **Matius 11:11** sebab dialah orang yang dapat memperkenalkan Firman itu.

68 Dan yang pada akhirnya datanglah Kepala yang agung itu, Kepala dari semuanya. Tubuh yang lainnya itu hanya berbicara tentangNya. Pondasi diletakkan oleh kepala suku itu, tetapi tubuh dibangun oleh Firman, yang adalah para nabi. Dan di sinilah datang Kepala dari semuanya itu; Yesus tampil. Di situlah ketika bagian Kepala ini ditaruh di atasnya, kita temukan di dalam Dia keseluruhan pekerjaan tangan Allah. Kita temukan di dalam Dia pantulan Firman yang sempurna itu, sebab Dia adalah Firman, kepenuhan Firman itu. Nah, lagi-lagi Allah mempunyai Karya Agung yang sempurna.

Seperti Yesaya katakan, "Lihatlah HambaKu, Karya AgungKu yang sudah Aku lukiskan melalui segala zaman yaitu tentang Seorang yang sempurna yang akan datang ini. Dan di sini Dia berdiri tepat di hadapanKu, suatu yang sempurna . . ." Di situ di dalam gambarNya sendiri yang memantulkan Allah, sebab Dia berkata di Yohanes 14, "Ketika engkau melihat Aku, engkau melihat Bapa." **Yohanes 14:9** . . .

69 Dan kemudian, pada mulanya adalah Firman, dan Firman bersama-sama dengan Allah; **Yohanes 1:1** dan Firman itu dipotong dan memantulkan siapakah Firman itu pada mulanya: Dia, Firman, terpantul pada Karya agung ini di dalam keserupaan diriNya, Allah kembali lagi di dalam keserupaanNya, rupa Firman itu terpantul di dalam gambar seorang manusia: Karya Agung.

70 Semua nabi itu mempunyai kekurangan. Mereka semua adalah suatu bagian. Tetapi di sinilah, bagian yang terakhir, yang tampil melalui semuanya itu, yang pada akhirnya datanglah Karya Agung itu, Seorang

yang sempurna, tidak ada kesalahan sama sekali padaNya, begitu sempurna, memantulkan sang PembangunNya sendiri. GambarNya sendiri terpantul di dalam PekerjaanNya. Allah dan Kristus adalah Satu, sedemikan hebatnya sampai Dia menaruh RohNya sendiri ke dalam Dia; dan bahkan kemudian Gambar dan Pembangun itu menjadi Satu: Allah dan Pekerjaan pahatanNya, Karya AgungNya . . . Di mana Musa—Musa dalam pekerjaan San Angelo adalah suatu—atau Michelangelo, tepatnya, adalah sebuah patung yang mati, karena itu terbuat dari batu. Tetapi inilah sang Ahli Bangunan itu, ketika Pekerjaan tanganNya sudah sempurna, Dia masuk ke dalamNya.

71 Begitu sempurnanya seorang Penebus manusia, begitu sempurna, begitu saleh; namun tidak ada ketampanan sehingga kita menginginkanNya. Ketika Anak Allah yang hidup yang dilahirkan dari perawan ini menjadi begitu sempurna, dan rendah hati, dan di dalam gambar Allah, sampai sang Ahli yang agung itu yang sudah menggambarkan hidupNya melalui para nabi . . . Dan Dia adalah penggenapan dari semua nabi. Dia begitu sempurna, sampai Allah melihat ini, Dia memukulNya dan menjerit, "Bicara!" seperti yang dilakukan oleh Michelangelo, "Bicara!"

Anda berkata, "Apakah itu demikian?"

72 Markus 9:7, kita temukan di atas Gunung Transfigurasi itu, ketika Musa berdiri di sana, taurat itu, di sana Elia berdiri, para nabi itu. Didukung sepenuhnya dari kepala-kepala suku itu, bapa-bapa, hukum-hukum taurat, nabi-nabi, dan mereka semua berdiri di sana, kita mendengar suatu Suara turun dari awan dan berkata, "Inilah AnakKu yang terkasih, dengarkanlah Dia." **Matius 17:5** Dan jika mereka hendak mendengar, Dia harus berbicara. Itu hanya beberapa hari sebelum Dia dipukul. "Inilah AnakKu, kepadaNyalah Aku berkenan diam. **Matius 3:17** Aku sudah membentukNya. Aku sudah membawa Dia selama 4000 tahun kepada hal ini. Dan sekarang Dia begitu sempurna, Aku harus memukulNya supaya Dia dapat berbicara. 'Dengarkanlah Dia.' Dialah Seorang yang disempurnakan itu. Dia—Dia adalah Karya Agung itu."

73 Ingat, Dia dilukiskan di sepanjang masa di dalam Perjanjian Lama. Kita tahu Dia adalah Batu Karang di padang gurun itu, Batu Karang yang dipukul di padang gurun itu: "Akulah Batu Karang yang di padang gurun itu." **I Korintus 10:4; Bilangan 20:11** Tetapi itu adalah sebuah batu; yang masih belum sampai kepada kesempurnaannya. Tetapi dalam bentuk pralambang itu Ia mengikuti Gereja untuk mengambil dariNya yang bisa Dia ambil, dan memberi Hidup kepada mereka yang kepadanya Dia dapat memberikan Hidup. Tetapi Dia adalah Batu Karang yang ada di padang gurun itu. Dia belum dibentuk menjadi manusia; Dia baru di dalam pralambang.

74 Musa melihat Dia berdiri di atas batu karang ini. Dia melihatNya lewat, dan dia berkata, "Itu adalah bagian punggung seorang manusia." Anda lihat, sang Pemahat sedang memperlihatkan kepada Musa yang adalah potensi gambar Kristus itu, bagaimana rupa Karya Agung yang besar itu ketika Ia disempurnakan. Dia melewatiNya . . . Dia memasukkan—atau—atau memperlihatkan kepada Musa mengenai penglihatan tentang bagaimana rupa Karya Agung itu nantinya. Itu adalah bagian punggung seorang manusia ketika Ia lewat di padang gurun itu.

75 Ingat, Angelo hanya bisa menjerit dan memukul patung itu dan berkata, "Bicara!" Tetapi alangkah berbeda sekali itu dengan Allah, sang Pemahat Agung itu. Ketika Dia menjadikan seorang manusia menurut gambar diriNya, begitu sempurna sehingga Ia memantulkan Dia, Allah berbicara melalui gambar manusia itu, memperlihatkan apa yang akan Dia lakukan. Dia berbicara kepada para nabi ketika dulu mereka ada di dalam potensi gambar mereka, ketika Dia sedang membawanya kepada Kepala itu. Tetapi ketika Dia sampai kepada Kepala itu, Dia adalah sepenuhnya gambar Allah itu. Dia sedang melukiskan diriNya. Kemudian dipukul untuk kita . . . Sekarang Dia adalah Karya Agung bagi kita, Hadiah Allah, Yesus Kristus, Kehidupan Kekal. Saya harap kita tidak pernah melupakan hal itu.

76 Sebagaimana kita melihat hari-hari yang gelap, sebagaimana kita melihat bayangan-bayangan itu jatuh . . . Ketika saya memprediksikan bahwa hanya beberapa putaran matahari lagi maka bangsa ini lenyap. Apakah anda tahu, kemarin, tanggal 4 Juli, ketika Thomas Jefferson menandatangani Deklarasi Kemerdekaan, dia dan anggota dewan lainnya yang bersama dia, dan Lonceng Kebebasan berdentang, dan kita mendeklarasikan sebuah kemerdekaan sebagai sebuah negara . . . Menurut sejarah belum pernah ada suatu demokrasi selama kurun waktu 200 tahun terakhir ini. Dan itu adalah pada tahun 1776, tanggal 4 Juli. Dan kita tinggal 11 tahun lagi. Akankah itu berhasil mencapainya? Tidak bisa. 11 tahun, dan jika itu tercapai, itu akan merusak seluruh sejarah.

77 Dan kita melihat kondisi waktu. Kita melihat kondisi orang-orang. Kita melihat kondisi perpolitikan. Kita melihat kondisi dunia. Itu tidak dapat bertahan. Itu harus tenggelam seperti kapal Titanic. Itu harus tenggelam. Sebab ada . . . Memberikan ruang—satu bangsa memberikan ruang kepada yang lainnya ketika ia jatuh. Dan kerajaan ini harus jatuh dan setiap kerajaan yang lain akan memberi ruang untuk Kerajaan yang akan datang yang tidak dapat jatuh itu. Sebab kita menerima suatu Kerajaan yang tidak dapat tergoyahkan melalui Gambar Allah yang sempurna ini, Karya Agung itu.

78 Allah, ketika Dia memperhatikanNya, Dia begitu terilhami, Dia sangat . . . Demi melihatNya dengan cara Dia melihat dan demi melihat bentuk

dariNya, Dia begitu terilhami sehingga itu menjadikan Karya Agung yang sempurna dari seorang Penebus: Yesus sang Penebus. Jadi Allah, agar diriNya dipukul, karena untuk membayar hukumanNya sendiri, Allah dan Kristus menjadi Satu, sehingga Allah bisa dipukul dalam gambar itu, Dia bisa dilukai. Dan itu sebabnya Yesaya berkata, "Kita memandang Dia, dipukul dan ditindas Allah. Namun Dia telah terluka untuk pelanggaran-pelanggaran kita; Dia diremukkan untuk kejahatan kita; penghukuman yang mendatangkan pendamaian kita ditimpakan ke atas Dia, dan dengan bilur-bilurNya kita disembuhkan."

79 Gambar yang sempurna dari Allah-Manusia! **Filipi 2:5** Allah, di dalam *en morphe,* sudah berubah dari Supranatural kepada visi itu. Dan visi itu ditampilkan menjadi Gambar itu. Dan Gambar itu telah dipukul agar yang Supranatural itu dapat mencicipi rasanya kematian, Karya Agung Allah yang sempurna. Dia tidak bisa melakukannya pada diri Musa.

Dia tidak bisa melakukannya pada diri para nabi. Yesaya yang dulu dipotong dengan gergaji sampai dia menjadi lumat . . . Dia tidak bisa melakukannya pada diri para nabi yang dirajam batu. Dia tidak bisa melakukannya, karena Dia tidak dapat merasakan itu. Mereka hanya bagian dari Dia.

Tetapi pada Karya Agung yang sempurna ini Dia adalah Kepenuhan Keallahan secara jasmani. **Kolose 2:9** Dia tidak hanya bisa merancang Musa, Dia bisa merancang keseluruhannya di dalam Manusia ini dan mengecap kematian bagi seluruh umat manusia. Karya Agung Allah yang sempurna, Allah, sangat terilhami demi melihatNya, Dia menjadi Penebus dari segala zaman untuk berbicara kepada mereka yang disembunyikan yang sudah ada sebelumnya dan yang sekarang.

80 Semua janji tergenapi di dalam Dia. Dia adalah Kesempurnaan dari yang sempurna. Semua pralambang tergenapi di dalam Dia: Penebus Kaum Kerabat kita di dalam Rut dan Boas; pemberi Taurat kita dari Gunung Sinai; Nabi kita dari padang gurun itu, ketika Dia datang dari gunung itu, ketika Dia datang dari padang gurun, ketika Dia datang dari kekekalan dan menjadi manusia, Gambar yang sempurna.

81 Allah, di sepanjang zaman itu, memotong, dengan kepala-kepala suku itu, dan menjadikan landasanNya, dan membawa mereka dari masa-masa yang berbeda di mana Dia akan meletakkan di atas pondasi ini. Di atas ini Dia mulai membangun FirmanNya, para nabi, dan yang akhirnya sampai kepada Nabi yang sempurna itu, Pondasi yang sempurna itu, visi yang sempurna yang Allah miliki itu.

82 Dan sekarang, supaya ini bicara, Dia adalah Firman. Dan agar Firman berbicara Dia harus masuk ke dalam Gambar itu. Dan kemudian supaya gambar itu berbicara, itu harus dipukul. Dia masuk ke dalam Gambar itu.

Dan kemudian supaya berbicara, Penebus yang sempurna itu.

83 Semua pralambang di Perjanjian Lama tergenapi di dalam Dia. Seperti saya katakan tempo hari, Yehova di Perjanjian Lama adalah Yesus di Perjanjian Baru. Ya!

84 Seperti banyak dari antara kalian, pria maupun wanita yang seumur saya, kita dulu mempunyai banyak tukang binatu orang-orang Cina yang ada di sekitar sini. Ketika pertama kalinya orang-orang Cina mulai masuk, mereka datang dari pantai barat, bergerak ke timur, datang dari negeri di daerah timur, pindah ke sini. Dan ketika mereka mulai, mereka adalah orang-orang yang tidak mengenal bahasa kita dan cara-cara kita, tetapi mereka adalah para binatu yang bagus. Dan mereka tidak bisa menuliskan karcis itu agar anda bisa mengambil kembali pakaian milik anda.

Tetapi orang Cina itu, dia mempunyai seikat kartu kecil kosong yang tidak ada tulisan apa pun di atasnya. Jadi ketika anda datang untuk mengantarkan binatu anda, dia akan mengambil kartu ini dan menyobeknya dengan cara tertentu dan memberikan satu sobekan kepada anda dan dia menyimpan potongan satunya. Nah, itu sedikit lebih baik daripada yang kita punya sekarang, karena ketika anda datang kembali untuk mengambil pakaian milik anda, kedua potongan itu harus cocok. Anda tidak bisa menirunya seandainya anda harus meniru. Sama sekali tidak ada cara untuk menirunya. Anda bisa saja membuat salinan surat-surat, tetapi anda tidak bisa memalsukan potongan itu. Itu harus persis cocok dengan potongan yang satunya. Oleh karena itu, pakaian-pakaian kotor anda yang anda masukkan, anda bisa menebusnya dengan karcis ini, karena itu cocok dengan karcis yang telah dimasukkan sebelumnya.

85 Dan ketika Allah, oleh para nabi dan di bawah hukum taurat, menyatakan kita bersalah karena dosa . . . Dan taurat tidak mempunyai kasih karunia; itu hanya mengatakan bahwa anda adalah orang berdosa. Tetapi ketika Yesus tampil, Dia adalah penggenapan itu. Dia adalah penggenapan dari semua yang sudah Allah janjikan. Dia adalah gambar yang sempurna dan yang sama dari janji itu. Oleh karena itu, semua janji di Perjanjian Lama telah tergenapi di dalam diri Yesus Kristus. Itu tidak bisa tergenapi di dalam diri Musa. Itu tidak bisa tergenapi di dalam diri nabi mana pun, tetapi itu tergenapi di dalam Karya Agung ini. Itu mencocokkan semua yang sudah Ia katakan bahwa Itu akan terjadi. Begitu juga Gereja harus cocok dengan segala sesuatu yang sudah Allah janjikan. Itu harus merupakan potongan yang dipukul yang berasal dariNya. Jadi jika yang asli itu adalah Firman, maka orang-orang yang sudah diambil dariNya menjadi Firman yang akan cocok dengan lambungNya.

86 Oleh karena itu, orang China itu . . . Anda bisa mengklaim . . . Di mana taurat menjatuhkan hukuman kepada anda dan anda dikatakan kotor, dan

anda bersalah, dan bisa memasukkan anda ke penjara; tetapi ketika Dia datang, Dia adalah Potongan yang Cocok dengan itu sehingga bisa mengeluarkan anda, dan juga membawa anda kembali, menjadi karcis yang lengkap: penebusan yang sudah Allah janjikan di taman Eden: "Keturunanmu akan meremukkan kepala ular itu, tetapi tumitNya akan meremukkan—meremukkan kepalanya." **Kejadian 3:15**

87 Nah, kita mendapati Karya Agung yang sempurna yang sudah Allah selesaikan. Nah, kita perhatikan bahwa Dia adalah semua yang telah dijanjikan akan terjadi. Dia adalah semua janji itu, semua nubuatan, segala sesuatu yang sudah Allah janjikan: "Keturunanmu akan meremukkan kepala ular itu." Nah, Dia tidak bisa meremukkannya dengan taurat. Dia tidak bisa meremukkannya dengan para nabi. Tetapi Dia benar-benar meremukkannya ketika Benih perempuan itu menjadi Karya Agung: Kristus. Dia adalah Batu yang dilihat oleh Daniel yang dipotong dari gunung itu. Dialah Seorang yang bisa memukul. Dialah Seorang yang bisa meremukkan, meremukkan kepala ular itu.

88 HidupNya cocok persis dengan hidup Musa. HidupNya cocok dengan Daud. Coba lihat apakah itu benar demikian, apakah Dia adalah Potongan yang Cocok itu.

89 Perhatikan Daud, seorang raja yang ditolak oleh rakyatnya sendiri. Dia adalah . . . Suatu hari sementara dia . . . Putranya sendiri bangkit dalam pemberontakan menentang dia. Dan dia memisahkan dan membagi angkatan perang Israel. Dan dia adalah . . . Daud diturunkan dari takhtanya oleh orang-orangnya sendiri.

Dan dalam perjalanannya ada seorang laki-laki yang membenci dia; dan dia sedang berjalan di sana, meludahi Daud. Pengawal menghunus pedangnya, berkata, "Aku tidak akan membiarkan anjing mati itu meludahi rajaku." **II Samuel 16:9**

Daud berkata, "Biarkan saja dia, Allah menyuruhnya untuk melakukan itu."

90 Tidakkah anda melihat? Seorang yang penuh kesengsaraan, yang dikenal karena penuh dengan duka, Dia berdiri seperti seekor Domba di depan para pencukur, bodoh. Paham? Dia mengatakan hal itu. Barangkali Daud tidak tahu apa yang sedang dia katakan. Tetapi sekitar lima, enam ratus tahun setelah itu atau lebih sedikit, Anak Daud mengalami hal yang sama di jalan yang sama, dan Dia diludahi. Tetapi perhatikan apa yang terjadi ketika Daud keluar dari miliknya—keluar darinya . . . Ketika dia menjadi seorang pelarian, dan keluar dari pengasingannya, ketika dia—ketika dia kembali, orang itu memohon ampun dan belas kasihan. Bahkan mereka yang sudah memukul Dia akan melihatNya suatu hari nanti ketika Dia kembali.

91 Dan kita mendapati dalam diri Yusuf pada waktu itu, bahwa Yusuf adalah seorang anak yang terlahir aneh, yang terakhir, bagian puncak dari pondasi itu, di mana karya agung itu akan dibangun di atasnya. Itu datang dari iman, dan kepada kasih, dan kepada kasih karunia; sampai kepada kesempurnaan. Dan demikianlah itu terjadi dari permulaan kaki, muncul sampai kepada kesempurnaan di dalam Kristus. Perhatikan, bagaimana dia telah dilukiskan di dalam Yusuf, puncak pondasi itu, yang paling sempurna dari mereka semuanya.

92 Kita tahu bahwa Yusuf dilahirkan bagi keluarganya; dan dia benar-benar datang dari seorang wanita yang sah, yaitu isteri Yakub. Dan perhatikan juga, bahwa ketika dia lahir, bapanya mengasihi dia; namun saudara-saudara laki-lakinya membenci dia tanpa sebab. Mengapa mereka membencinya? Karena dia adalah Firman.

Mengertikah tentang pondasi itu juga? Lihatlah bagaimana puncak pondasi itu datang. Sekarang lihatlah kepala dari tubuh itu datang. Nah, perhatikan Kepala dari Mempelai Wanita itu datang. Dia adalah Firman.

Dan mereka membenci dia karena dia adalah seorang pelihat. Dia menubuatkan hal-hal yang akan datang dan menceritakannya; dan semuanya itu terjadi. Tidak peduli berapa lama itu akan terjadi, namun itu tepat terjadi. Dan karena rohaniah dia dikucilkan dari saudara-saudaranya. Mereka seharusnya mengasihi dia. Tetapi mereka membencinya karena dia adalah seorang nabi dan dia rohaniah. Dan mereka membencinya.

93 Perhatikan, dia dijual dengan harga hampir 30 keping perak, dimasukkan ke dalam sebuah sumur, dan diperkirakan akan mati, tetapi dia diangkat dari sumur itu. Dan dalam masa pencobaannya di dalam penjara itu, si juru minum dan juru roti itu . . . Kita tahu bahwa si juru minum itu diselamatkan dan si juru roti binasa. Dan di dalam rumah penjara Kristus di kayu salib itu, satu diselamatkan dan satunya binasa—dua orang penyamun, dua penjahat itu.

94 Dan kita perhatikan dia dikeluarkan dari penjaranya menjadi tangan kanan Firaun, bahwa tidak ada seorang pun bisa berbicara kepada Firaun, hanya melalui Yusuf. Dan kalau Yusuf meninggalkan takhta Firaun itu, sangkakala berbunyi di seluruh Mesir, suara keras muncul dan berkata, "Berlututlah, semua orang; Yusuf akan tampil."

95 Demikianlah akan terjadi dengan Yesus. Bagaimana Dia dikasihi Bapa dan dibenci oleh saudara-saudara dari denominasi tanpa suatu sebab. Dia dijual seharga 30 keping perak, seperti dulu; dan dimasukkan ke dalam sumur dan disangka mati. Di kayu salib, yang satu binasa dan satunya diselamatkan, dan diangkat dari salib itu, dan duduk di sebelah kanan Allah di dalam Yang Mulia, Roh yang agung, yang telah dipantulkan di dalam Dia. Dan tidak seorang pun yang dapat berbicara kepada Allah, hanya

melalui Yesus Kristus. Renungkan itu. Dan ketika Dia meninggalkan takhta itu, mulai maju, sangkakala akan berbunyi dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengaku. **Filipi 2:10,11**

96 Ingat, dia adalah anak kemakmuran. Segala sesuatu yang dia lakukan menjadi makmur, baik itu di penjara atau di mana saja, itu menghasilkan yang benar.

Dan tidakkah Dia berjanji untuk anak-anakNya bahwa Dia akan membuat segala sesuatunya bekerja bersama-sama untuk mendatangkan kebaikan, apakah itu sakit penyakit, rumah penjara, kematian, kesengsaraan, apa pun itu, bahwa itu akan bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia. Dia menjanjikan itu, dan itu pasti demikian. Itu pasti terjadi. Itu adalah kiasan yang diucapkan kepada kita di dalam Dia. Dia adalah Gambar Allah yang sempurna itu. Sekarang kita juga melihat di sini bahwa ketika Dia datang lagi . . .

97 Ingat, Yusuf melalui pewahyuan telah menyelamatkan dunia melalui nubuatannya yang besar. Dunia akan mati jika bukan karena Yusuf.

Dan dunia akan—akan mati jika bukan karena Yesus: "Sebab Allah sangat mengasihi dunia ini sehingga Dia memberikan AnakNya yang tunggal, sehingga barangsiapa yang percaya kepadaNya tidak akan binasa." **Yohanes 3:16** Allah memelihara Kehidupan.

98 Kita bisa terus melanjutkan. Karena Dia benar-benar cocok dengan Daud. Dia cocok dengan Musa. Dia cocok dengan Elia. Dia cocok dengan Yusuf. Semua yang dilukiskan atau dinubuatkan di Perjanjian Lama, cocok sekali dengan itu, (apakah itu?) memperlihatkan seorang Penebus yang sempurna di mana kita bisa menaruh pakaian-pakaian lama kita dan yang kotor ke binatu itu dan pergi mengklaimnya lagi. Itu telah dibersihkan di dalam Darah Anak Domba. Kita dapat mengklaim milik kita. Dan segala sesuatunya di mana Dia sudah mati untuk itu, kita dapat mengklaimnya. Jadi, Dia adalah Firman yang sempurna yang dilukiskan itu.

99 Ia menyenangkan Allah, Pemahat agung itu, untuk memukul Dia, dan untuk melakukannya dengan cara ini. Kita melihat Dia di Yesaya seperti yang kita baca di sini: "Kita semua memandang Dia. Kita memalingkan wajah kita dariNya. Tidak ada ketampanan yang membuat kita menginginkanNya," setiap orang membicarakan Dia, mengolok-olok Dia. Saya sedang membicarakan Dia sekarang ini di zaman ini: setiap orang mengolok-olok Dia. Paham? "Kita memperhatikan Dia, kita melihat Dia." Memperhatikan artinya "memandang." "Kita memang memandang Dia dipukul dan ditindas Allah." Namun, Dia, untuk apa Dia melakukan ini? "Dia telah terluka karena pelanggaran-pelanggaran kita; Dia diremukkan karena kejahatan kita."

100 Nah, kita bisa terus dan terus dengan hal itu, tetapi saya percaya anda mempunyai gambaran tentang apa yang saya maksudkan sekarang ini—Allah membangun kembali karya agungNya.

101 Tetapi mari kita jangan lupa bahwa pada mulanya ketika Dia menusuk lambung Adam, Dia mengambil sesuatu dari lambungnya.

Nah, pukulan terhadap Kristus adalah untuk suatu alasan, supaya Dia mengambil dariNya, seorang untuk menjadi keluargaNya, Mempelai Wanita, Dia hendak mengambil bagiNya seorang Mempelai. Jadi ketika Karya AgungNya disempurnakan, maka Dia harus memukulNya untuk mengambil dariNya, bukan potongan lain, bukan ciptaan lain, melainkan ciptaan yang sama.

102 Saudaraku, jangan berpikir buruk dalam hal ini, tetapi renungkan sebentar. Jika Dia mengambil dariNya, ciptaan yang asli, untuk menjadikan Mempelai bagiNya . . . Dia tidak pernah membuat ciptaan yang lain; Dia mengambil bagian dari ciptaan yang asli itu. Maka jika Dia adalah Firman, harus menjadi apakah Mempelai Wanita? Itu sudah pasti menjadi Firman yang asli, Allah yang hidup di dalam Firman.

103 Kimberley, Afrika Selatan. Sekali waktu saya sedang memperhatikan batu-batu berlian, bagaimana batu-batu berlian itu diambil keluar dari tanah. Dan saya melihat mereka tergeletak di sana. Sebagaimana, yah, pengawas pabrik atau tambang itu adalah salah satu dari para pengantar tamu saya di dalam antrian doa. Dan saya memperhatikan nilai berlian-berlian itu sekitar puluhan ribu dolar yang ditumpuk-tumpuk; tetapi mereka tidak berkilauan meskipun di bawah cahaya. Dan saya berkata kepada pengawas tambang itu; saya katakan, "Kenapa mereka tidak berkilauan?"

104 Dia berkata, "Tuan, mereka belum dipotong. Mereka harus dipotong. Kemudian sesudah mereka dipotong, maka mereka memantulkan cahaya itu." Jadi begitulah.

105 Karya agung itu harus dipotong. Dan perhatikan. Dipotong untuk apa? Apakah serpihan itu dipotong? Tidak, tidak. Serpihan yang dipotong itu dijadikan jarum victrola. Dan jarum victrola itu ditaruh di atas piringan hitam yang adalah musik yang tak terlihat bagi dunia; tetapi jarum itulah yang membunyikannya, memunculkan penafsiran Firman yang benar.

106 HidupNya cocok dengan semua orang itu. Itu menyenangkan Allah untuk memukulNya. Dan sekarang, mengapa Dia memukulNya? Sebab untuk alasan yang sama Dia harus memukul Adam.

107 Sekarang kita melihat Dia yang disesah dan dipukul Allah dan menderita, Anak Domba yang sempurna bagi orang-orang berdosa yang disembelih, sebuah Karya Agung yang sempurna.

108 Nah, selama hampir 2000 tahun Allah sudah membuat Dia menjadi

sebuah Karya Agung lagi, karena Dia sudah memukul Adam untuk mengambil sebuah . . . suatu potongan dari dirinya, bagian dari dia, sebuah tulang rusuk untuk dijadikan seorang isteri bagi dia. Dan sekarang, Karya Agung yang sempurna itu yang Dia pukul di Kalvari, Dia mendapatkan sebuah potongan dariNya. Itulah persisnya Perjanjian Baru; begitulah. Dia menggenapkan Perjanjian Lama. Nah, itu adalah Perjanjian Baru, potongan lain untuk digenapkan. Nah, yang Baru dan yang Lama adalah suami dan isteri. Paham? Dan itu memerlukan yang Baru untuk . . . yang Lama untuk memperlihatkan yang Baru terlebih dahulu. Kristus datang sebagai Karya Agung itu untuk menggenapkan hal itu. Sekarang MempelaiNya akan menggenapkan segala sesuatu yang ada di Perjanjian Baru. Karya Agung yang lain sedang dibuat.

109 Seperti halnya Dia membutuhkan 4000 tahun untuk membuat Karya Agung ini, sekarang sudah hampir 2000 tahun dalam Dia membuat Karya Agung yang lain ini: seorang Mempelai Wanita bagi Kristus, Karya Agung yang lain. Di dalam Dia melakukannya, Dia melakukannya dengan metodeNya yang tidak pernah berubah, cara yang sama ketika Dia membuat Karya Agung itu: FirmanNya. Itulah cara Dia membuat karya-karya agungNya. Karena itu hanya bisa menjadi karya agung yang sempurna kalau itu adalah Firman yang sempurna.

Setiap kotoran, sampah, injeksi-injeksi, itu akan hancur; sebab langit dan bumi akan berlalu, tetapi Firman itu tidak akan pernah gagal. **Matius 24:35** Anda ingat, dalam pemotongan berlian-berlian, anda harus mempunyai sebuah alat yang sempurna untuk dipakai memotong, bukan sembarang pemotong akan bisa memotongnya. Saya sudah melihat peralatan-peralatan besar yang beratnya berton-ton langsung menabraknya dan memindahkan itu, yang beratnya berton-ton, dan berlian itu tidak apa-apa. Tidak, peralatan-peralatan itu tidak menghancurkan berlian tersebut: harus dipotong.

110 Nah, Dia sedang melakukan hal yang sama dengan metodeNya yang tidak pernah berubah. Kita temukan di Maleakhi 3, Dia berkata, "Aku adalah Allah, dan Aku tidak berubah." Dia tidak bisa merubah metodeNya.

111 Nah, sebagaimana Dia mulai pada Abraham . . . Setelah kejatuhan karya agung yang pertama itu, Dia mulai dengan Abraham, di atas sebuah pondasi, untuk membangun karya agung yang lain.

Dia memulai pada hari Pentakosta untuk membangun Karya Agung yang lain—benih Firman yang asli, yang dimulai di Gereja yang pertama. Apakah itu? Benih Firman, Firman yang dimanifestasikan, janji yang telah diberikan. Yoel berkata, "Kemudian daripada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan RohKu ke atas semua manusia, maka anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat

mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan," **Yoel 2:28** apa yang akan Dia lakukan di hari-hari terakhir: dua, 2000 tahun terakhir.

112 Perhatikan. Dan itu mulai sebagai yang asli. Seperti Yesus katakan, "Firman Allah adalah Benih yang ditabur oleh seorang penabur." Dan Dia adalah Penabur itu. Benih adalah Firman. **Lukas 8:11** Dan perhatikan. Setiap benih yang tinggal sendiri tidak pernah menghasilkan apa-apa. Ia harus jatuh ke dalam tanah untuk menghasilkan produksinya lagi. Dan Benih ini, Gereja yang sempurna itu, jatuh ke tanah di Nicea, Roma, ketika dia menjadi sebuah denominasi.

113 Nah para sejarawan, ingat, dan anda yang akan mendengar kaset ini, periksalah itu dan cari tahu kalau itu tidak benar. Gereja mati di Nicea, Roma, ketika dia menerima dokma-dokma dan kredo-kredo menggantikan Firman yang asli. Apakah itu? Allah sudah memperlihatkan melalui Gereja yang pertama itu bahwa Dia adalah Allah. Dia mempunyai sebuah Gereja yang disempurnakan; tetapi Gereja itu, seperti semua benih lainnya, harus jatuh ke dalam tanah dan mati. Nah, itu sudah jatuh ke dalam tanah, dan mati, dan menjadi lemah.

114 Anda tahu, saya membaca sebuah buku di sini belum lama ini. Seseorang menulis sebuah buku yang berkata: "Allah yang Diam." Mungkin anda sudah membacanya; saya lupa, saya—saya rasa Brumback . . . Bukan, saya tidak—saya tidak tahu persis siapa yang menulisnya. Tetapi . . . Saya tidak bisa mengingat . . . Saya mendapatkannya dalam pelajaran saya: "Allah yang Diam." Dikatakan, "Allah, 2000 tahun Zaman-zaman Kegelapan masih berlangsung, dan tidak pernah bergerak, dan melihat martir-martir yang setia itu pergi ke gua-gua singa dan dibakar oleh orang-orang Roma; pembantaian dalam segala bentuk; pakaian-pakaian para wanitanya dilepas, menyalakan api ke rambut mereka yang panjang yang diolesi dengan ter dan membakarnya." Ingat, rambut pendek pertama kali dimulai di Roma. Dan wanita-wanita Kristen itu mempunyai rambut yang panjang. Jadi mereka—mereka mencelupkannya ke dalam ter, dan menyalakan api, dan membakar mereka, dan mereka ditelanjangi, dan mengumpankan mereka ke singa-singa. Dan penulis ini terus berkata, "Di manakah Allah itu?"

Oh, kebutaan manusia kadang-kadang. Apakah anda tidak tahu bahwa Benih itu harus mati? Dia tidak pernah mencoba untuk membebaskan seorang—mereka. Mereka pergi di dalam kemenangan. Mereka pergi dengan berlumuran darah dan sekarat, menyerahkan nyawa mereka. Mengapa? Itu adalah Benih; itu harus jatuh ke dalam tanah. I Yohanes 12 memberitahu kita bahwa bulir gandum itu harus jatuh ke dalam tanah dan mati di situ, dan tidak hanya mati, tetapi membusuk. Tetapi sedikit yang denominasi ketahui bahwa Kehidupan itu masih ada di situ. Meskipun

demikian di dalam diri gereja sendiri . . .

115 Pada Konsili Nicea selama 15 hari para politikus berdebat, ketika kaum ningrat itu masuk dan ingin memasukkan orang-orang ternama ini ke dalam gereja . . . Dan para nabi muncul dari padang gurun sana, makan tumbuh-tumbuhan dan mengenakan pakaian kulit binatang, para nabi yang asli, namun orang-orang itu mengusir mereka. Mengapa? Benih itu harus jatuh ke dalam tanah. Ia harus mati.

116 Ia mati dalam Zaman-zaman Kegelapan jatuh ke dalam lumpur yang gelap. Mereka pikir ia sudah lenyap. Anda tahu, Yohanes 12:24, Yesus berkata, "Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja." Dan Gereja yang pertama adalah reproduksi itu, Mempelai Wanita itu, Benih itu, Firman yang dimanifestasikan itu, yang jatuh ke dalam tanah di Nicea, Roma.

117 Dengarkan, gereja, di semua negara yang akan mendengar ini; itulah kotoran anda; yaitu denominasi-denominasi. Di sanalah Firman disalibkan dan mereka menerima dokma. Dan selama Zaman-zaman Kegelapan yang berlangsung ratusan dan beratus-ratus tahun maka kuasa dan manifestasi Firman tersembunyi dari dunia. Hanya faham Katholik yang berkuasa. Kita semua tahu hal itu, ketika membaca sejarah. Hanya faham Katholik yang berkuasa.

118 Tetapi anda—anda tidak bisa menyembunyikan sebutir benih yang berkecambah. Ia harus muncul. Karena kenapa? Pemahat Agung itu sedang bekerja. Akan membangun kembali. Jadi Dia . . .

Benih itu tertanam, Firman.

119 Ketika kita melihat Paulus, Petrus, Yakobus, Yohanes, mereka semua yang menulis Firman, dan jalan yang mereka—kata yang mereka tulis menjadi bernyawa dan hidup. Dan Itu hidup. Dan ketika kita tahu sesudah itu mulai matang, Yohanes mulai menulis dengan surat-surat. Dia dibuang ke Pulau Patmos sesudah direbus di dalam minyak selama 24 jam. Tetapi Firman harus muncul. Itu harus dituliskan. Mereka tidak dapat merebus Roh Kudus dengan minyak agar keluar dari dia, jadi dia muncul. Pekerjaannya tidak selesai. Ia meninggal secara alamiah.

120 Polykarpus, yang adalah murid Yohanes, meneruskan Firman itu. Dan dari Polykarpus datanglah Irenaeus. Dan Irenaeus, manusia besar Allah yang percaya Injil yang sama dengan yang kita percayai, "Firman adalah benar," gereja mencoba untuk memerasNya.

121 Akhirnya itu sampai ke Nicea, Roma, dan di sana dia jatuh ke dalam tanah, setelah St. Martinus, dan dibunuh. St. Martinus percaya hal yang sama yang kita percayai. Ia percaya pada hal yang sama: baptisan Roh Kudus, baptisan air di dalam Nama Jesus. Ia percaya pada hal yang sama

yang kita percaya, sebagaimana Dia adalah seorang nabi, percaya penuh kepada Firman Allah. Dan akhirnya mereka disalibkan, dan masuk ke dalam tanah, dan terbaring di situ selama beratus-ratus tahun sampai ia membusuk, itu benih luar. Tubuh-tubuh yang lama benar-benar sudah membusuk. Saya pernah berada di San Angelo di katakombe-katakombe itu dan melihat tempat mereka mati dan tulang-tulang mereka yang rusak dan semuanya. Mereka akhirnya membusuk sampai tulang-belulang mereka lenyap, tetapi Kehidupan masih ada di situ.

122 Bulir gandum yang jatuh ke dalam tanah pada—di Konsili Nicea itu mulai tumbuh lagi di dalam Martin Luther, seperti bulir mana pun yang muncul atau gandum. Setelah benih-benih itu membusuk, kehidupan muncul. Dan itu mulai tumbuh di Martin Luther. Apa yang dia lakukan untuk pertama kalinya? Menolak faham denominasi Katholik, memprotes bahwa itu salah; sebab dia berkata, "Orang benar akan hidup oleh iman." **Roma 1:17** Apakah itu? Sebuah Kehidupan kecil yang lemah yang menumbuhkan sepasang tunas kecil. Itu adalah Lutheran. Tentu saja tidak nampak seperti bulir yang dulunya masuk ke dalam tanah itu, tetapi Kehidupan sedang muncul sekarang.

123 Kemudian berlanjut menjadi tangkai. Kemudian apa yang terjadi? Di masa-masa John Wesley, apa yang dia lakukan ketika dia membawakan tentang penyucian? Dia setia dengan Firman, dan apa yang ia lakukan? Lutheran sudah berorganisasi dan membuat sebuah organisasi; maka itulah waktunya sesuatu akan terjadi. Karya agung itu sedang dibangun sekarang. Apa yang dia lakukan? Apa yang dia lakukan? Dia memprotes gereja Anglikan itu dan muncul di dalam reformasi itu sebagai jumbai. Apakah itu? Benih sedang menuju kepada Kehidupan, bertumbuh sekarang ini.

124 Nah, tangkai itu tidak nampak seperti benih tersebut, begitu juga dengan jumbai itu.

125 Nah, saudara-saudara Pentakosta di seluruh negara, saya ingin anda mendengarkan, saudaraku, jika ini adalah pesan terakhir yang pernah saya khotbahkan. Ini adalah karya agung saya. Apakah anda memperhatikan ketika gandum, bulir gandum itu jatuh ke dalam tanah itu, ketika ia mulai membentuk kepada bulirnya lagi?

126 Perhatikan alam. Alam, persis, adalah Allah. Allah bekerja di dalam alam, itu semua bisa terjadi. Tetapi dari kebangunan rohani Pentakosta, seperti yang mereka sangka, adalah benih itu . . . Itu bukan. Nah, amatilah. Tetapi sesuatu muncul persis seperti benih itu. Nah, perhatikan yang Yesus katakan di Matius 24:24, bahwa kedua roh di hari-hari terakhir akan sangat mirip satu sama lain sehingga sekiranya mungkin akan menyesatkan orang pilihan.

127 Nah, tangkai itu sama sekali tidak terlihat seperti sebutir benih; begitu juga dengan jumbai itu tidak nampak seperti sebutir benih. Tetapi perhatikan sekarang, bukan di dalam zaman Luther, tetapi di zaman yang terakhir.

128 Hal pertama. Ada petani-petani gandum duduk di sini. Yang pertama yang muncul pada sebutir benih gandum, anda hampir menyangka itu adalah sebutir benih, tetapi apakah itu? Itu adalah kulit sekam. Itu membentuk suatu yang kecil di bagian luar, seperti untuk menyimpan benih itu. Itu membentuk kulit sekam. Tetapi kulit sekam bukanlah benih itu tidak juga jumbai ataupun tangkai; itu hanyalah sebuah pembawa kehidupan, bulir gandum pada waktu itu Yohanes 12, anda paham, Yesus berkata.

129 Gandum itu, sesudah jumbai, sesudah Wesley, mengeluarkan kulit sekam itu, yakni yang paling utama seperti bulir dari tumbuhan mana pun. Kulit sekam terlihat lebih seperti bulir itu—yang ternyata muncul lebih menyerupai bulir itu, bulir yang masuk ke dalam tanah itu. Dan ketika itu memunculkan tangkai itu, ia sudah mempunyai kehidupan di dalamnya, tetapi tentu saja itu bukan bulir tersebut. Muncul jumbai, putik sari itu, itu masih bukan bulir tersebut. Dan kemudian ia memunculkan kulit sekam itu. Dan itu hanya dalam bentuk gandum itu, mirip seperti bulir gandum itu; namun bukan gandum itu. Bentuknya betul-betul sama, sempurna.

130 Pentakosta muncul persis seperti gandum itu. Masing-masing muncul dari yang sebelumnya, keluar dari yang sebelumnya; tetapi mereka hanya suatu pembawa. Mereka pergi ke denominasi. Dan itulah yang dilakukan oleh Pentakosta: menjadi denominasi. Dan apa yang Pentakosta lakukan ketika ia muncul persis seperti bulir itu? Ia langsung kembali, seperti di Wahyu 17, ke salah satu dari saudari denominasi-denominasi itu. Tepat itulah yang Yesus katakan.

131 Nah, perhatikan. Injil akan muncul melalui Luther, melalui Wesley masuk ke Pentakosta. Dan di hari-hari terakhir itu akan menyesatkan orang pilihan, sekiranya mungkin: orang pilihan. Oh, saudara-saudara Pentakosta, tidak bisakah anda melihat?

132 Gandum itu pada mulanya persis seperti benih itu ketika ia mulai membentuk seperti benih; tetapi itu adalah kulit sekam. Ia didenominasikan, tepat melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan di zaman Luther. Di Wahyu 17 itu membuktikan hal yang sama tentang gereja-gereja.

133 Nah, bulir benih yang asli itu jatuh di Nicea, sebab itu adalah denominasi yang pertama.

134 Perhatikan kemari, Kehidupan yang ada pada tangkai, jumbai,

sekarang semuanya berakhir pada benih itu. Kehidupan yang muncul dari benih yang asli itu, muncul melalui proses yang berbeda-beda (tiga proses yang berbeda), dan kemudian berbalik sampai ke kondisi aslinya. Haleluya. Oh, bukan main. Saya adalah orang yang paling berbahagia di dunia karena Allah memperkenankan saya melihat hal ini. Lihatlah betapa sempurnanya Firman dan ini—alam bekerja bersama-sama.

135 Seperti halnya kita membuktikan kebangkitan itu: Bangkit; matahari terbenam dan matahari terbit lagi.

Daun gugur dari pohon dan getahnya turun ke akar, dan muncul kembali dan—dan daun kembali ke atas lagi dengannya dan jatuh ke tanah. Kehidupan pohon itu menghisapnya kembali, zat kapur dan garam abu, dan membawanya naik menjadi daun yang lain lagi.

Lihat, seluruh alam, segala sesuatunya bekerja selaras dengan—dengan Firman Allah. Dan di sinilah di dalam zaman-zaman gereja ini secara tepat sempurna. Itulah sebabnya Roh Kudus turun dan menggambarkan hal-hal itu dan menguraikannya bagi kita dengan cara Dia. Tepat sekali.

136 Perhatikan, di sini, Kehidupan yang ada di dalam kulit sekam, di dalam tangkai, dan di dalam jumbai itu, di dalam kulit sekam, semuanya berkumpul di dalam benih itu. Dan kehidupan yang ada di dalam tangkai, pergi—satu pergi untuk menjadikan yang lain. Pembenaran membuat jalan bagi pengudusan. Pengudusan membuat jalan bagi baptisan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus membuat jalan bagi Roh Kudus itu sendiri untuk datang di dalam kesempurnaan, kembali ke Firman lagi untuk memanifestasikan diriNya.

137 Tetapi apa yang didenominasikan, mati. Seperti Kehidupan di dalam Luther pergi untuk menjadikan Wesley. Dan—dan dari Wesley Ia pergi ke Pentakosta, dan pergi dari Pentakosta untuk menjadikan benih yang asli itu. Terus ke . . . Pentakosta keluar dari Wesley, sampai waktu itu. Alasan bahwa Pentakosta keluar dari Wesley, karena itu bukan denominasi—Pentakosta yang dulu. Kemudian Pentakosta berdenominasi. Dan apa yang dilakukannya? Itu beralih ke kulit sekam. Itu nampak seperti yang aslinya.

138 Dan siapa pun, berapa banyak yang pernah melihat sebutir benih—benih gandum yang mulai tumbuh? Apa hal yang pertama? Itu persis seperti benih itu, tetapi itu adalah kulit sekam. Mengertikah ketiga tahapan itu? Tangkai, jumbai atau putik sari, kemudian kulit sekam. Dan kemudian, keluar dari kulit sekam datanglah benih yang asli itu. Bukan benih, itu adalah Kehidupan dari benih yang tumbuh melalui ini, untuk sampai ke benih itu. Amin, amin. Apakah anda memahaminya? Apakah itu? Sebuah kebangkitan, kembali ke Karya Agung lagi, seperti benih yang telah masuk itu.

139 Pentakosta keluar dari Wesley, karena Wesley adalah sebuah organisasi. Pentakosta muncul bukan sebagai organisasi dan kemudian berubah menjadi organisasi. Itu harus, untuk menjadi kulit sekam itu. Firman Kehidupan yang benar yang ada padanya sedang menuju ke bulir yang asli melalui tahapan-tahapan ini: melalui tangkai, kemudian menjadi putik sari; dari putik sari menjadi kulit sekam; dan dari kulit sekam ia menjadi benih.

140 Bukan, tangkai, jumbai, kulit sekam, hidup, mereka menghasilkan (pada permulaan kebangunan rohani mereka) yang memegang suatu bagian tertentu, dari Kehidupan Benih itu; tetapi, ketika mereka berorganisasi, Kehidupan itu keluar daripadanya. Hal itu dibuktikan oleh semua sejarah. Tidak pernah ada suatu organisasi yang pernah melakukan suatu hal setelah ia diorganisasikan. Ia mati. Itu benar.

141 Perhatikan, kehidupan itu sedang berjalan terus sekarang. Ia terus bergerak.

142 Perhatikan. Apa yang sudah mereka lakukan, semua yang sudah dilakukan ini, dibuktikan oleh sejarah persis seperti itulah caranya gereja datang, tidak pernah berguna lagi bagiNya. Organisasi diletakkan di rak. Tidak pernah ada dalam seluruh sejarah gereja setelah ia diorganisasikan, selain bahwa ia mati. Dan organisasi mati dan tidak pernah bangkit lagi. Tidak dapatkah anda melihatnya? Orang-orang yang buta, bukalah matamu. Alam dan Firman saling bekerjasama dan membuktikannya tepat di sini bahwa ini adalah Kebenaran, bahwa itu adalah Kebenaran: Bahwa Kehidupan meninggalkan tangkai itu untuk menjadi jumbai; dari jumbai menjadi kulit sekam; dan dari kulit sekam ia menjadi yang asli itu lagi. Perhatikan, tidak pernah berguna lagi bagiNya.

143 Begitu nyata kehidupan ini di dalam perjalanannya dalam hal bulir gandum kalau dibandingkan dengan kehidupan pohon. Allah menyebut umatNya seperti sebatang pohon; paham, kehidupan turun ke pohon dan naik ke atas lagi, turun dan naik lagi. Paham? Ia turun dan naik ke atas. Tetapi pada bulir gandum itu naik dari tangkai yang asli . . . melalui tangkai itu, jumbai, dan kulit sekam; dan yang dilewatinya itu mati sehingga ia tidak bisa kembali melaluinya lagi. Apakah itu? Itu tidak berguna lagi. Ia terus menuju kepada kesempurnaannya.

Amin. Tidakkah anda mengerti kenapa Dia tidak pernah menggunakan suatu organisasi? Dia tidak bisa kembali ke dalamnya lagi. Itu mati. Tetapi Kehidupan pindah dari yang satu ke yang berikutnya. Paham? Mereka menaruh kredo-kredo dan menyuntikkan . . . "Barangsiapa yang menambahkan satu kata atau mengurangi satu kata . . ." **Wahyu 22:18,19** Paham? Ia dikeluarkan dari situ. Pastilah Kehidupan Benih tersebut yang sedang bergerak terus.

144 Sekarang saya akan memakai ini dalam sebuah perumpamaan tentang Mempelai Wanita, Karya Agung yang akan muncul itu. Ada satu Karya Agung yang sudah jatuh; ada satu Karya Agung yang bangkit. Karya Agung itu jatuh di—di Nicea, Roma. Setelah Nicea, Roma, Ia sudah melalui suatu proses; tetapi Ia akan kembali lagi, ke Karya Agung itu, yang disempurnakan, karena Ia adalah bagian dari Firman itu yang diucapkan olehNya. Dia akan memiliki sebuah Gereja tanpa noda atau kerut. Sedikitpun Ia tidak akan dihubungkan dengan segala macam organisasi atau denominasi, hal yang dikutuk itu. Ia sudah melalui hal-hal yang seperti itu, tetapi itu tidak akan pernah ada di sana.

145 Perhatikan. Benih akan muncul. Kehidupan itu akan muncul, bukan kembali lagi. Tidak akan ada lagi kebangkitan setelah ini. Kehidupan akan muncul untuk menuju kepada kesempurnaannya, suatu kebangkitan.

Perhatikan, kulit sekam mengeluarkan . . . Perhatikan, kulit sekam mengeluarkan benih asli itu dari dirinya. Kita temukan hal ini di Wahyu pasal 3.

146 Sekarang ingat, tidak ada gereja lain di dalam Alkitab di mana Dia diusir, dari Tujuh Zaman Gereja itu. Berapa banyak yang ingat itu? Dia sudah melalui zaman gereja itu untuk seterusnya menjadi sesuatu yang lain. Tetapi inilah dia. Tidak ada apa pun yang lain. Tetapi Pemahat itu harus kembali kepada kesempurnaan lagi, Firman. Paham? Jangan kembali. Alangkah berbedanya itu. Ya. Oh!

147 Dan perhatikan selanjutnya, kulit sekam itu ketika ia muncul terlihat persis seperti bulir itu. Tetapi ketika Kehidupan Bulir itu mulai meninggalkan kulit sekam itu untuk masuk menjadi Bulir itu (Mempelai Wanita), kulit sekam itu membuka dan mengusir Bulir tersebut. Apakah itu benar? Alam, itulah tepatnya yang dia lakukan.

148 Di—di Wahyu 3 kita mendapati bahwa zaman gereja Laodikia, mengeluarkan Dia. **Wahyu 3:20** Nah, lihat, itu tidak terjadi di zaman-zaman yang lainnya, karena masih ada sesuatu yang lain yang akan dijadikan. Itu hanya lewat saja dan menuju ke yang berikutnya. Saya sudah memberitahu anda sejak semula, tidak ada lagi denominasi yang muncul. Kita berada pada bagian yang terakhir. Dan mereka mengeluarkan Dia, karena kenapa? Dia—Dia—Dia adalah Firman lagi. Dia adalah seperti yang sudah jatuh di sana. Dia adalah doktrin yang sama yang sudah muncul sejak awal mulanya.

149 Dan ketika Firman Benih itu mulai tumbuh, kulit sekam itu mengeluarkanNya dari dirinya. Kehidupan meninggalkan semua yang lainnya untuk mengikutinya; itulah orang-orang percaya yang sejati; mereka mengikuti Kehidupan itu, ke mana pun Kehidupan itu pergi.

150 Seperti di Israel, sebuah pralambang yang sempurna, kalau kita punya waktu; saya hanya punya beberapa menit lagi. Tetapi di dalam pralambang yang sempurna pada permulaan itu, ke mana pun Tiang Api itu pergi adalah Kehidupan; Allah adalah Cahaya itu. Dan saya tidak peduli apakah itu tengah malam atau apakah mereka berada di suatu tempat pilihan yang baik, ketika Tiang Api itu bergerak, sangkakala berbunyi dan Israel bergerak bersamaNya.

Haleluya. Ketika sangkakala berbunyi, Martin Luther berangkat dengannya. Dan dia berorganisasi . . . Terbunuh . . . Bukan dia sendiri, orang-orang yang setelah dia. Dan kemudian Allah mengeluarkan Kehidupan dari situ, membawaNya, membaringkanNya di kubur.

151 Kemudian muncul Wesley. Ia melihat organisasi besar itu, maka dia membunyikan sebuah sangkakala pengudusan, Firman yang lebih lagi. Paham? Dan ketika dia melakukan, mereka bergerak keluar, keluar dari—langsung keluar dari Luther menjadi Methodis.

152 Dan ketika Pentakosta melihatnya, mereka membunyikan sebuah sangkakala. Inilah waktunya karunia-karunia itu kembali. Mengertikah apa yang sudah mereka lakukan? Mereka membunyikan sangkakala, dan mereka keluar; kemudian mereka mengorganisir.

Tetapi ingat, setelah kulit sekam, itulah ketiga tahapan yang kita tahu, tidak ada lagi yang tersisa selain Bulir itu. Oh, Tuhan. Dan kemudian Bulir itu dikeluarkan dari semuanya itu. Amin dan amin. Benih, Firman mulai membentuk dirinya, dan Kehidupan dihasilkan dari . . . Sekarang perhatikan. Jika Mempelai Pria, pada mulanya, Mempelai Pria yang pertama . . . Ini adalah Mempelai Wanita yang muncul.

153 Ingat, Gereja dimulai di Pentakosta, dan Ia jatuh di Nicea. Ia tumbuh, tidak seperti bulir yang asli, tidak; itu adalah sebagian dari Kehidupan yang ada di situ, tetapi itu ditumbuhkan supaya menjadi sebuah organisasi. Dan ia keluar melalui organisasi tersebut. Dan kemudian apa yang dilakukannya? Kemudian ia pergi, dari organisasi itu ia menjadi organisasi yang lain, masuk ke tahapan yang selanjutnya dari Firman: pembenaran, pengudusan, baptisan Roh Kudus. Paham? Dan sebagaimana ia berjalan melalui tangkai ini dan proses, ia terus mencapai kemajuan yang lebih.

154 Ingat, putik sari yang kecil itu lebih—jumbai itu semakin nampak seperti benih itu dibandingkan tangkai. Dan kulit sekam semakin nampak seperti benih itu dibandingkan jumbai. Tetapi benih itu sendiri melampaui itu. Paham? Ia hanya memakai itu untuk transportasi untuk menyudahi dirinya dengan melalui itu.

155 Perhatikan. Mempelai Wanita. Jika pada mulanya Mempelai Wanita adalah Firman—atau Mempelai Pria itu; dan kemudian, jika Mempelai

Wanita diambil dari Mempelai Pria, Ia pasti Firman juga. Perhatikan. Mempelai Wanita pasti.

156 Mengapa? Mengapa Mempelai Pria harus menjadi Firman yang dimanifestasikan itu, dibuat jelas? Itu karena Mempelai Wanita dan Mempelai Pria adalah Satu; Ia hanyalah sebuah potongan akibat pukulan yang keluar dari Mempelai Pria. Itulah Karya Agung itu. Itu telah dipukul. Paham?

157 Michelangelo tidak bisa mereproduksi itu lagi; dia tidak bisa menaruhnya kembali. Tetapi Allah akan melakukannya. Dia akan membawa Mempelai Wanita kecil yang dipukul itu kembali ke lambung Firman yang asli itu. Dan di situlah Ia; di situlah Karya Agung, keluarga itu kembali lagi ke taman Eden.

158 Bagaimana Mempelai Wanita ini akan melakukan hal ini? Bagaimana Gandum ini akan melakukan hal ini? Maleakhi 4 berkata bahwa pada hari-hari terakhir itu akan dipulihkan. Apa? Dipulihkan lagi seperti pada awal mulanya, membawanya kembali. "Aku akan memulihkan kembali kepadamu, firman Tuhan, tahun-tahun yang hasilnya dimakan habis oleh belalang pindahan, dan belalang pelompat, dan yang sudah dimakan oleh yang lainnya ini. Aku akan memulihkan kembali." **Yoel 2:25** Maleakhi 4 berkata Dia akan memulihkan hati orang-orang, dan iman orang-orang kembali kepada bapa-bapa yang asli lagi. Paham? Kita melihat hal ini tepat ada di hadapan kita, Gereja. Di manakah kita?

159 Nah, menutup dalam beberapa menit. Saya ingin anda memperhatikan dengan seksama mengenai sesuatu yang baru saja terjadi.

Maleakhi 4 akan membawa kembali, kembali ke yang asli.

160 Mempelai Wanita dikeluarkan dari gereja, dari tubuh gereja, dikeluarkan bersama dengan Tuannya untuk tujuan yang sama. Ia adalah Firman. Sama seperti Yusuf yang diusir saudara-saudaranya, karena dia adalah Firman. Dan Yesus diusir saudara-saudaranya, karena Ia adalah Firman. Gereja diusir—Mempelai Wanita dikeluarkan dari gereja, karena Ia adalah Firman. Itulah tahapan-tahapan anda lagi: satu, dua, tiga. Paham? Cocok persis.

161 Firman, hidup dan sedang bertindak, Mempelai Wanita Alkitab, bukan Mempelai Wanita buatan manusia, Mempelai Alkitab, dipukul dan ditindas Allah, tidak ada kecantikan yang membuat kita menginginkanNya, namun demikian kita memandangNya, dipukul dan ditindas Allah. Itu benar. Mempelai Wanita berdiri sendirian. Ia dikeluarkan dari semua denominasi-denominasi menurut Wahyu 3. Ia dikeluarkan dari zaman gereja Laodikia di mana Ia sudah dibesarkan di dalamnya. Paham? Gereja ini dibesarkan di zaman gereja Laodikia. Itu adalah kulit sekam. Tetapi jika mereka yang lain

sudah pergi . . .

162 Tidak bisakah kalian orang-orang Pentakosta melihat hal itu? Jika yang lain itu adalah kulit sekam dan mati, jika yang lain itu adalah tangkai yang harus mati, jika jumbai itu harus mati, begitu juga kulit sekam harus mati; ketiga tahapan organisasi.

163 Dan ingat, anda berkata, "Nah sekarang, ada banyak jumbai yang menggantung; ada banyak yang seperti ini." Yah. Ada Methodis, Baptis, Presbyterian, Lutheran, Gereja Kristus, semua yang lain yang kecil-kecil ini yang sudah jatuh padanya, daun-daun dan segala sesuatunya yang lain menggantung padanya; tetapi yang asli adalah reformasi-reformasi. Nah. Paham?

164 Berdiri sendirian, seperti Mempelai Pria, ditolak manusia, diremehkan dan ditolak gereja-gereja. Mempelai Wanita berdiri dengan cara itu. Apakah itu? Itulah Karya AgungNya. Paham? Itulah Firman sehingga Dia dapat bekerja melaluinya, bermanifestasi—ditolak.

165 Jadi tangkai, jumbai, dan kulit sekam tidak pernah menjadi Benih, tidak, tetapi setiap waktu mereka menjadi semakin mirip seperti Benih itu.

166 Nah, pada saat masa penuaian Benih itu kembali ke Kehidupannya yang asli, kembali ke Alkitab. Maleakhi 4 berkata itu akan dibawa dengan cara itu. Oh, bukan main. Harus mempunyai semua . . . Untuk menjadi seperti ini ia harus mempunyai semua Firman. Benarkah itu?

167 Nah, apa yang Dia katakan di Wahyu 10, itu akan terjadi? Mengapa perjalanan itu ke Tucson? Untuk membuka bagi Gereja . . . Pada saat utusan malaikat yang ketujuh itu, Pesan malaikat yang ketujuh, seluruh Firman Allah akan dinyatakan. Meterai itu yang sudah ditinggalkan oleh semua tangkai ini, dan kenapa, dan semua tentangnya, akan dinyatakan di masa ini.

Apakah itu yang Firman katakan? Maka kita melihatnya. Lantas di manakah kita? Paham? Di manakah kita? Hanya ada satu hal. Penuaian ada di sini. Mempelai Wanita sudah benar-benar matang. Sekarang Ia sudah siap untuk kedatangan itu. Perhatikan.

168 Tidak, itu tidak akan pernah seperti Itu. Pada masa penuaian Benih itu kembali ke kondisinya yang semula, dan harus memiliki semua Firman agar menjadi Benih. Nah, anda tidak bisa mempunyai separuh benih; itu tidak akan tumbuh. Paham? Itu harus menjadi Benih yang utuh. Itu bukan yang bermanifestasi dengan berkata, "Saya percaya baptisan Roh Kudus. Haleluya. Saya percaya bahasa lidah." Itu hanyalah bagian dari Benih. Uh-huh. Tetapi sekarang, ada yang ditambahkan pada hal itu. Haleluya! Paham? Kehidupan, bukan karunia-karunia, Kehidupan dari karunia-karunia itu. Paham? Mengerti yang saya maksudkan? Kita berada di akhir zaman,

Saudara-saudara.

169 Tangkai, jumbai, kulit sekam sudah mati dan kering saat ini. Hanya ada satu hal yang harus terjadi pada semua itu, mereka harus dikumpulkan di Dewan Gereja-gereja Sedunia untuk pembakarannya.

170 Firman sudah menjadi daging, tepat seperti yang Dia janjikan di Lukas 17, dan Maleakhi 4, dan semuanya. Paham? Benar. Wahyu . . .

171 Seluruh Kehidupan yang sesungguhnya yang dulunya ada di dalam tangkai, jumbai, dan kulit sekam kini sedang berkumpul di dalam Benih itu, siap untuk kebangkitan itu, siap untuk penuaian itu. Alfa sudah menjadi Omega. Yang awal menjadi yang akhir; dan yang akhir adalah yang awal. Benih itu yang dulu masuk ke dalam tanah sudah menjalani suatu proses dan menjadi Benih lagi.

Benih yang jatuh di taman Eden dan mati di sana, kembali dari benih yang tidak sempurna yang mati di sana, kembali ke Benih yang sempurna itu—Adam yang kedua.

172 Hawa yang pertama yang jatuh itu, dan dipakai pada reformasi yang kedua—kedatangan yang kedua, ketika menghasilkan seorang anak, sekarang telah menjadi Mempelai Wanita yang sesungguhnya lagi, Benih itu, langsung kembali dengan Firman yang asli itu lagi.

Alfa dan Omega adalah sama. Dia berkata, "Aku adalah Alfa dan Omega." Dia tidak pernah mengatakan apa pun di tengah-tengahnya, "Aku adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir." **Wahyu 1:8,17** Benar, tuan.

173 Pelayanan yang pertama dan pelayanan yang terakhir adalah sama. Pesan yang pertama dan yang kedua—Pesan yang terakhir adalah hal yang sama. "Aku—Aku ada di dalam Alfa; Aku ada di dalam Omega." "Akan ada suatu hari yang tidak akan disebut siang maupun malam, tetapi pada waktu senja akan ada Terang." **Zakharia 14:7** Paham? Alfa dan Omega; itu menjadi yang pertama dan yang terakhir. Oh, bukan main, saudara-saudara, kita bisa tinggal selama satu jam untuk membahas hal itu.

174 Sebuah karya agung yang besar dari sebuah keluarga, sekarang Adam yang kedua dan Hawa yang kedua siap bagi taman itu, Milenium itu, amin, kembali ke bumi. Haleluya! Pemahat Agung itu tidak meninggalkan mereka tergeletak di sana. Ia memerlukan waktu seperti yang Dia lakukan dengan melewati jutaan tahun untuk membentuk pasangan pertama yang sempurna itu. Namun mereka jatuh. Sekarang yang ini sudah melewati ribuan tahun; Dia sudah membentuk lagi; dan sekarang, di sini mereka sudah siap.

175 Karya Agung itu telah datang dan dipukul. Dari lambungNya keluar penolong itu. Dan dia dibesarkan dengan proses yang sama. Nah, di sini dia kembali lagi, dengan semua alam, Alkitab, dan segala sesuatu yang

lainnya memperlihatkan di sinilah kita.

Bangsa-bangsa akan pecah; Israel sedang bangkit,
Tanda-tanda yang sudah diramalkan Alkitab;
Hari-hari bangsa kafir dihitung,
(Perhatikan kumpulan sampah yang kita punya itu.)
Dengan kengerian yang membebani,
Kembali, O membubarkan, kepada milikmu.

Itu benar. Lebih baik anda cepat masuk jika anda pergi.

Saya siap mengakhiri kira-kira dalam 5 atau 10 menit.

176 Perhatikan keluarga karya agung yang besar itu. Suami dan isteri tidak bisa benar-benar menjadi sebuah keluarga jikalau mereka tidak satu. Mereka harus satu. Jika tidak, mereka bukan keluarga yang baik. Isteri mengambil jalan yang ini dan suami mengambil jalan yang lain, itu akan menjadikan sebuah keluarga yang mengerikan. Tetapi dengan permufakatan, dengan kasih antara satu dengan yang lain, maka itulah sebuah keluarga. Dan sekarang, itu adalah karya agung Allah; dan semua keluarga yang benar melukiskan hal itu. Paham?

Dan sekarang, keluarga karya agung itu sudah datang lagi: Kristus dan MempelaiNya siap untuk datang. Adam yang kedua, Hawa yang kedua, sekarang siap untuk kembali ke rumah mereka. Seluruh gambaran itu sudah merupakan penebusan, dari mana itu dulunya, membawanya kembali, paham, cocok persis, membawanya kembali lagi. Setelah . . .

177 Tempo hari berdiri di sini di Perhimpunan Pengusaha Kristen . . . Banyak dari anda, saya rasa, ada di sana. Ketika saya mendengar imam Lutheran itu, atau pengkhotbah, atau yang dianggap demikian, berdiri di sana dan mengatakan hal yang menggelikan itu, dan mengolok-olok apa yang kita percayai . . . Dan Perhimpunan Pengusaha Injil Sepenuh itu memiliki orang itu di sana, dan berkata bahwa . . . Dia memakai krah baju kependetaannya. Banyak dari mereka yang memakai saat ini. Dia berkata, "Nah, orang-orang bertanya kepada saya mengapa saya membalik kerah baju saya." Dikatakan, "Bagaimana mereka bisa mengatakan bahwa anda dari seorang imam Katholik." Dia berkata, "Tidak ada perbedaan, dan seharusnya tidak ada." Ia berkata, "Kita semua adalah anak-anak Allah." Dia berkata, "Saya tahu seorang imam Katholik itu bisa hadir di mana-mana, paham, itu bisa hadir di mana-mana."

178 Nah, anda tidak bisa menjadi mahahadir tanpa menjadi mahatahu. Allah tidak saja mahahadir; Allah juga mahatahu. Mahatahu, yang membuat diriNya mahahadir, Dia mengetahui segalanya. Tetapi untuk menjadi suatu makhluk Ia harus di dalam satu makhluk. Tetapi dengan menjadi mahatahu Ia bisa menjadi mahahadir, karena Dia mengetahui

segala sesuatu, dan mengetahuinya sebelum . . . Dia tahu sebelum dunia ada berapa jumlah lalat, kutu, berapa banyak serangga, dan berapa kali mereka akan mengedipkan mata mereka, dan segalanya tentang itu, paham, karena Dia mahahadir. Dan anda tidak bisa menjadi mahatahu—maha tahu tanpa menjadi yang tidak terbatas. Paham? Hanya ada satu yang tidak terbatas: Allah. Amin! Dan kemudian kita . . .

179 Apakah itu? Itu adalah setan, membawa mereka langsung menuju ke pembantaian itu, masing-masing dari mereka masuk . . . Tepat apa yang Alkitab katakan. Dan inilah dia. Nah, tepat masuk ke kalangan orang-orang Pentakosta dan langsung menarik mereka, sama seperti . . . Sungguh memang masanya.

180 Oh, setelah kesaksian itu, seseorang berkata kepada saya . . . Saya—saya . . . Itu suatu hal yang bagus karena saya tidak banyak berkata-kata, karena mereka mungkin akan memenjarakan saya di sana; tetapi saya hanya berpikir, "Jadi begitulah."

Orang-orang yang sudah diajar, tahu. "Orang bijaksana akan mengenal Allah mereka pada masa itu," **Daniel 12:10** itu dikatakan di dalam Daniel. Benar, tuan. Paham? Orang bijaksana akan mengenal Allah mereka; mereka sedang menantikan hal-hal ini.

181 Tetapi ketika saya melihat hal itu terjadi, dan orang-orang Pentakosta itu berdiri di sana bersama dengan dia . . . Bahkan Oral Roberts memandang saya seperti itu. Saya berkata, "Oh, bukan main." Mmm. Tetapi berdiri di sana dengan suatu pendidikan, dan dipoles, anda tahu, dan sebagainya.

182 Itu bukan cara Allah memoles milikNya. Ia tidak memoles milikNya dengan pendidikan; Ia memoles di dalam kerendahan hati dan di dalam kuasa FirmanNya yang dimanifestasikan, memperlihatkan bentuk Bulir yang dari mana itu dulunya berasal.

183 Nah, seseorang berkata kepada saya, katanya, "Saudara Branham," dikatakan, "Ada satu hal tentang anda yang tidak bisa saya pahami."

Saya berkata, "Apakah itu?"

184 Berdiri di sana di sebuah aula . . . Saya rasa Saudari Dauch dan mereka, sesudah saya bersalaman dengan Bill, dan berdiri di sana dan semuanya, dan pergi ke sudut itu; di situlah seluruh kumpulan orang itu. Seorang pelayan/minister memaksa untuk masuk, dengan kerah baju pendeta, dia berkata, "Mengapa anda selalu mencaci-maki orang-orang?" Katanya, "Orang-orang itu percaya anda adalah seorang hamba Tuhan, bersikaplah manis dan lembut kepada mereka dan yang seperti itu." Katanya, "Setiap kali saya mendengar anda berdiri, anda mencaci-maki wanita-wanita tentang rambut pendek, dan tentang memakai celana

pendek, dan memakai make-up, dan semua hal yang lainnya ini, dan mencaci-maki orang-orang dan mengatakan bagaimana mereka begitu dingin, formal, dan acuh tak acuh." Katanya, "Kenapa anda melakukan hal itu?" Katanya, "Orang-orang itu mengasihi anda. Bagaimana mungkin anda menjadi seorang anak Allah yang mengasihi namun melakukan hal yang seperti itu?"

Saya berpikir, "Tuhan, perkenankan saya menjawab orang yang pandai ini. Paham? Engkau biarkan saja saya menjawab dia sehingga perkataannya itu akan menggantung dia pada talinya sendiri." Yeah.

Saya berkata, "Baiklah," saya berkata, "tuan, pernahkah anda membaca tentang produser musik besar yang bernama—penggubah besar yang bernama Beethoven."

Katanya, "Oh, tentu, saya sudah membaca tentang Beethoven."

185 Saya berkata, "Barangkali ia merobek-robek kertas sehingga keranjang sampah itu penuh dengan sobekan kertas, tetapi dia menghasilkan karya agung bagi dunia." Ia tidak pernah membuka mulutnya dan mengucapkan kata yang lain. Saya katakan, "Ketika dia sedang duduk dalam studinya di bawah ilham itu, ia akan menuliskan sesuatu. Ia akan masuk ke studinya dan berdoa. Itu tidak benar, dia akan menyobeknya dan membuangnya ke dalam keranjang sampah. Tetapi ketika dia masuk ke dalam keseluruhan ilham, dunia mendapatkan sebuah karya agung."

Oh, betapa Firman itu memotong, tetapi Ia menghasilkan karya agung, membuang semua kulit sekam dan tangkai itu, Ia melahirkan Karya Agung.

186 Saya punya 7 menit untuk menceritakan sesuatu kepada anda yang terjadi lusa kemarin supaya anda bisa keluar tepat waktu. Pada tanggal 3 Juli, saya berada di sini duduk di pusat pertokoan ini, pusat perbelanjaan, tepat di sini di dekat kita. Saya pernah berada di Pigalle, di Roma—di Perancis, dan saya pernah berada di kota New York, Los Angeles; tetapi sekumpulan wanita yang paling kotor yang pernah saya lihat di sepanjang hidup saya adalah di Jeffersonville, Indiana. Saya tidak pernah melihat begitu banyak kejijikan dan kenajisan di dalam hidup saya seperti yang saya lihat di antara orang-orang itu. Saya duduk di sana sampai hati saya pedih, dan Tuhan memberikan suatu penglihatan kepada saya.

Nah, saya akan ceritakan penglihatan itu kepada anda. Saya tidak tahu apakah saya dapat menafsirkannya, tetapi saya—saya akan ceritakan penglihatan itu untuk yang pertama kalinya bagi saya.

187 Saya masuk kepada suatu keadaan tak sadarkan diri. Dan ketika saya tidak sadarkan diri, ada seseorang bersama saya. Saya tidak melihat orang itu. Itu hanya suatu suara. Dan saya—saya memandang. Dan sementara saya—saya memandang seperti ini, ia berkata, "Mempelai Wanita akan

tampil untuk pratayang."

Dan saya melihat datang ke arah saya, dan saya melihat sekumpulan wanita yang paling cantik dengan pakaian yang bersih yang pernah saya lihat seumur hidup saya. Tetapi masing-masing dari mereka, nampak sepertinya, pakaiannya berbeda-beda. Mereka semua berambut panjang, dan mereka . . . lengan baju yang panjang dan rok dan seterusnya, wanita-wanita muda . . . Mereka kelihatannya, saya kira sekitar, barangkali, 20-an.

188 Nah, saya mendapati Alkitab ini terbuka di depan saya. Paham? Saya hanya dapat mengatakan apa yang saya lihat.

Jika anda berkata, "Apa yang sedang anda pandang?" Saya sedang memandang sebuah jam. "Apa yang sedang anda cari?" Saya sedang mencari orang-orang—memandang orang-orang. "Apa yang sedang anda pandang?" Saya sedang memandang Alkitab. Itu adalah . . . Saya akan menceritakan kebenaran itu; itulah yang saya lihat. Dan saya hanya dapat mengatakan apa yang saya lihat. Saya tidak—saya tidak tahu itu semua apakah itu—semua tentangnya, saya hanya harus menceritakan kepada anda.

189 Tetapi ketika Mempelai Wanita ini, Dia sedang melihat pada . . . Orang yang berbicara kepada saya, dan saya, berdiri bersama-sama. Matanya, Dia adalah yang paling bersih, orang yang paling manis yang pernah saya lihat seumur hidup saya. Kelihatannya itu bisa selusin atau lebih, hanya . . . saya tidak tahu berapa banyak yang mengikuti, tetapi mereka adalah satu kelompok. Dan Dia lewat, dengan manis dengan suatu hembusan udara, dan matanya ke atas, menyaksikan ketika Dia lewat. Oh, Dia sungguh cantik. Saya melihatnya. Dan sesudah Dia lewat, ia berkata, "Nah, kita akan memeriksa . . ." Katanya, "Itu adalah Mempelai Wanita.

"Sekarang, kita akan memeriksa gereja-gereja itu." Dan mereka datang. Saya melihat mereka muncul. Dan ketika mereka muncul, masing-masing, terlihat sepertinya, lebih buruk. Saya tidak pernah melihat suatu kumpulan yang najis seperti itu seumur hidup saya.

Dan ketika ia berkata, "Berikutnya . . ." Saya mendengar suara gaduh. Dan katanya, "Berikutnya," katanya, "di sinilah muncul kelompok Amerika itu."

190 Nah, saya orang Amerika, tetapi yang ini benar-benar membuat saya sakit. Saya tidak cukup pandai bicara, dalam suatu hadirin yang bercampur-baur begini, untuk mengatakan apa yang sudah berlangsung; saya—saya—saya . . . Anda pasti akan membaca yang tersirat itu. Tetapi ketika wanita-wanita itu datang, pemimpin mereka adalah seorang tukang sihir perempuan. Dia mempunyai hidung besar yang panjang dan mulut

yang besar. Dan mereka semua didandani dengan semacam rok bawahan yang rendah, tetapi bagian atas hanya mempunyai seutas tali pengikat yang hanya—kecil, sekitar setengah inci mengikat ke atas dan melingkari tubuh mereka seperti ini. Dan tiap-tiap wanita itu mempunyai sesuatu pada lapisannya . . .

191 Banyak dari anda, yang sekian tahun lalu memakai . . . Ingat, ketika kita dulu biasa memotong kertas itu, anda tahu, surat kabar, dan menjadikan rumbai-rumbai? Berapa banyak yang ingat itu? Anda tahu. Wah, saya rasa anda memakainya di dalam karnaval-karnaval, anda tahu. Menggantung seperti itu, kertas yang berumbai-berumbai, kertas berenda.

Mereka mempunyai sesuatu yang dipegang di bawah mereka, seperti ini, dipegang di bawah mereka. Semua bagian ini tersingkap.

Dan masing-masing mempunyai rambut yang dipotong sangat pendek, dan rambut yang keriting menutupi seluruhnya seperti itu, potongan rambut yang sangat pendek, dan penuh dengan rias wajah: mutlak tidak ada bedanya dengan pelacur jalanan.

Dan mereka sedang berjalan dengan kertas ini. Dan ketidaksopanan itu . . . Nah, kertas itu dipegang di depan mereka; tetapi ketika mereka lewat podium itu, di punggung mereka . . . Dan demi melihat cara mereka berjalan ke depan dan melihat bagian punggung mereka, dan bagaimana mereka sedang beraksi!

Saya katakan, "Itukah gereja?"

192 Dan ke sanalah dia pergi. Dan di sini mereka sedang menyanyikan lagu-lagu berirama *twist* dan *roll,* anda tahu, apa pun yang anda sebut, melenggok, menyanyi seperti, berputar ke belakang.

Saya berkata, "Itukah gereja?" Dan saya sedang berdiri di sana. Dan di dalam hati saya sedang menangis.

Dan penyihir perempuan ini, menurut pendapat saya itu tidak lain di dunia ini, bahwa dia adalah—dia adalah Dewan Gereja-gereja Sedunia yang memimpin mereka menelusuri jalan itu ke mana dia sedang pergi. Mereka berbelok ke kiri dan menghilang dalam kekacauan, masih mengalunkan musik ini dan menghasilkan suara yang sungguh aneh, dan menggoyang-goyangkan tubuh mereka ke kanan dan ke kiri, dan kemudian seperti itu, terus seperti itu, berjalan.

193 Dan saya benar-benar mulai menundukkan kepala saya, dan ia berkata, "Tunggu, Mempelai Wanita harus datang lagi."

Dan saya melihat, dan di sini mereka datang lagi. Dan mereka lewat, wanita-wanita kecil yang terlihat manis. Mereka semua memandang saya ketika mereka lewat. Dan saya perhatikan masing-masing berpakaian berbeda-beda. Dan satu orang yang ada di belakang mempunyai rambut

yang panjang tergerai dan rambutnya berombak seperti ini, mungkin orang Jerman atau yang seperti itu. Dan saya mengamati mereka.

Dan kemudian, ketika mereka mulai pergi, dua atau tiga dari mereka yang di belakang . . . ? . . . keluar dari barisan. Dan saya hendak berteriak kepada mereka, dan mereka sedang berusaha untuk kembali ke barisan lagi. Dan saya melihat mereka—penglihatan itu kabur dan menghilang dari pandangan saya.

194 Nah, ini adalah penafsirannya: Alasannya . . . Nah, ingat. Saya baru saja selesai menulis . . . Saya belum selesai; saya belum menulis catatan-catatan ini. Tetapi dalam khotbah pagi ini, saya menangkap apa yang benar di dalam khotbah saya. Apakah anda perhatikan, gereja itu hanya tampil . . .

Nah, itu benar, sahabat-sahabat. Bapa Surgawi, yang menulis Firman, tahu bahwa saya memberitahukan yang benar. Paham? Saya tahu—saya hanya mengatakan kebenaran.

Dan tidak mengetahuinya sampai kira-kira beberapa menit yang lalu, nampak seperti atau baru-baru ini saja . . . Paham? Apakah anda perhatikan Mempelai Wanita itu tampil dua kali? Benih yang pertama dan Benih yang kedua, keduanya adalah sama. Dan alasan mereka berpakaian—berpakaian dengan bagian-bagian yang berbeda, dia akan datang dari semua bangsa; itu akan membentuk Mempelai Wanita itu. Masing-masing mempunyai rambut yang panjang dan tidak memakai rias wajah, dan benar-benar gadis-gadis cantik. Dan mereka sedang memandang saya. Itu mewakili Mempelai Wanita yang muncul dari semua bangsa. Paham? Dia . . . Masing-masing mewakili suatu bangsa, sebagaimana mereka berbaris dengan sempurna sejalan dengan Firman. Paham?

195 Dan kemudian, saya harus memperhatikanNya. Ia hendak keluar dari barisan yang sejalan dengan Firman itu jika saya tidak mengawasi, ketika dia sedang lewat, jika dia lewat. Barangkali itu akan menjadi waktu saya ketika saya sudah selesai, paham, ketika saya sudah selesai, atau apa pun itu.

196 Apa? Mereka sedang kembali, mencoba melakukan yang terbaik. Mereka sedang kembali; mereka keluar dari barisan, karena mereka—mereka sedang memandang ke suatu tempat yang lain, menyaksikan gereja itu yang benar-benar pergi ke luar—masuk ke dalam kekacauan. Tetapi dua . . . Mereka yang di depan tidak pernah. Mereka yang di belakang—hanya dua atau tiga dari mereka, melangkah agak keluar sedikit ke sebelah kanan, dan sepertinya sedang berusaha untuk kembali ke barisan ketika mereka lewat. Mereka melewati saya, oh, jaraknya kira-kira dari sini ke dinding, melewati saya. Saya sedang berdiri di sana. Dan

kemudian saya melihat mereka semua bergerak dan pergi.

Tetapi anda perhatikan, gereja hanya tampil sekali, tiap-tiap bangsa, gereja itu. Tetapi Mempelai Wanita tampil dua kali. Paham? Paham apakah itu? Nah, tidak mengetahuinya, tetapi lihatlah itu dengan pesan saya pada pagi ini, tidak mengetahui hal itu. Paham?

197 Benih itu jatuh ke dalam tanah di Nicea. Itu adalah benih yang asli. Dan Ia sudah melalui proses dari denominasi-denominasi ini yang hanya muncul sekali saja. Tetapi Mempelai Wanita kembali lagi di hari-hari akhir: "Aku akan memulihkan." Paham? Karya Agung itu dimunculkan. Itu sebabnya Ia muncul—diperiksa untuk yang kedua kalinya. Dia diperiksa untuk yang pertama kali; kemudian dia diperiksa untuk yang kedua kali. Dan Ia sempurna pada waktu yang kedua kali sama seperti Ia yang pertama kali. Oh, Tuhan, kasihanilah. Cepat, cepat, cepat. Kehidupan, masuk ke Bulir itu secepatnya.

198 Semua yang lain tidak pernah muncul lagi. Mereka pergi dan tidak pernah kembali lagi. Tetapi Mempelai Wanita kembali, karena Dia adalah Alfa dan Omega. Allah, Pemahat Agung, sudah menjadikan Dia sebuah Karya Agung, sebab yang Itu adalah potongan dari Karya AgungNya yang pertama. Seperti Dia menjadikan di taman Eden dan mengambil potongan darinya dan menjadikan potongan yang lain, dan itu telah rusak dan jatuh; sekarang Dia sudah senantiasa membangunnya lagi. Dan Dia menghasilkan Karya Agung ini, dan telah dipukul agar—bagian yang dipukul itu adalah supaya membawa Karya Agung itu kembali lagi.

199 Jadi Karya Agung itu dan Anak Allah—Karya Agung itu dan Mempelai Wanita . . . Dan Itu adalah suatu potongan dariNya, yang harus merupakan penggenapan Firman. Firman sudah digenapkan, dan kita siap untuk kedatangan Tuhan.

200 Oh, Gereja Allah yang hidup, tundukkan hatimu dan dirimu di hadapan Allah. Hal-hal ini adalah benar. Saya tahu bahwa itu—itu kedengarannya seperti suatu hal yang akan menjadi besar, akan tersebar ke seluruh bangsa; itu tidak pernah. Dia tidak mengubah caraNya. Bersyukurlah saja, Gereja, bersyukurlah bahwa anda di dalam keadaan anda yang sekarang pada hari ini jika anda berada di dalam Kristus. Karena, anda lihat . . . Sekarang . . . Dan ketika hal itu . . .

201 Ingat, semua Kehidupan itu akan dikumpulkan ke dalam Bulir itu bagi kebangkitan itu, tetapi tangkai harus dibakar, yang lainnya juga. Kulit sekam dan semuanya harus dimusnahkan, dan itu akan terjadi. Jangan percaya kepada denominasi-denominasi anda. Tinggallah di dalam Firman, Kehidupan itu, Allah dan Karya AgungNya.

202 Kemudian apa yang ada di Milenium? Kristus dan MempelaiNya,

kembali ke taman Milenium itu. Amin.

Aku mengasihi Dia, aku mengasihi Dia,
Karena Ia lebih dulu mengasihiku,
Dan membeli keselamatanku
Di atas pohon Kalvari.

203 Di situlah di mana Dia dipukul. Kita memandangNya diserang, dipukul Allah dan menderita. Tetapi Dia telah terluka karena pelanggaran-pelanggaran kita, Dia diremukkan karena kejahatan kita.

204 Apakah pada pagi ini ada yang tidak berada di dalam bulir itu? Dan sekarang sementara Kehidupan itu sedang menarik bagian dari dirinya yang terakhir untuk keluar dari kulit sekam itu, sebab kulit sekam itu sedang mengering . . . Berapa banyak yang tahu bahwa gereja Pentakosta sedang mengering? Apakah itu? Kehidupan sedang meninggalkannya. Terus terang, ia ditinggalkan. Dan jika Mempelai Wanita itu sudah ada di dalam pratayang, saya bertanya-tanya apakah Mempelai Wanita belum disusun kalau begitu.

Aku mengasihi Dia, aku mengasihi Dia,
Karena Ia lebih dulu mengasihiku,
Dan membeli keselamatanku
Di atas pohon Kalvari.

205 Dengan kepala kita tertunduk sekarang, adakah di sini yang ingin diingat? Jika anda merasa bahwa anda tidak . . .

Sahabat-sahabat, itu terlalu jelas. Saya tidak pernah mendapatkan suatu penglihatan seumur hidup saya, jikalau sesuatu tidak terjadi, mengikuti. Saya memberitahukan kebenaran. Di waktu-waktu yang lain jika saya sudah memberitahukan kebenaran itu, maka Allah sudah membuktikannya, maka kali ini pun saya memberitahukan yang benar.

206 Saya tidak tahu zaman apa yang sedang kita hidupi sekarang, tetapi saya tahu tidak ada apa pun yang tersisa. Tidak mungkin muncul seorang politikus yang bisa meluruskan hal ini: perpolitikan, dan bangsa itu sudah lenyap. Oh, Tuhan. Dapatkah—dapatkah anda merenungkan dengan cukup mendalam untuk merasakan hal itu? Bangsa itu sudah binasa—bukan bangsa, tetapi bangsa-bangsa. Ini adalah yang terbaik dari kumpulan itu, namun ia sudah lenyap. Lantas jika bangsa-bangsa lenyap, dunia pun lenyap. Dan gereja-gereja itu? Menurut pendapat saya, Pentakosta adalah yang terbaik yang pernah mereka miliki; tetapi ia binasa. Oh, Tuhan, kasihanilah kami.

207 Jika anda tidak mengenal Dia, ayo segeralah, segera. Jika anda merasakan Kehidupan, keluarlah dari—keluarlah dari dosa anda, keluarlah dari hal di mana anda ada di dalamnya, masuklah ke Bulir itu secepatnya.

Anda akan mati di dalam tangkai atau di dalam kulit sekam itu.

Berdoalah, sementara kita bernyanyi sekarang. "Aku mengasihi Dia."

Terserah anda sekarang. Kami tidak punya denominasi, tidak ada sama sekali; kami hanya memiliki Kristus. Anda diperkenankan untuk menyembah dengan Dia, dengan kami, sampai Dia datang. Kami tidak bisa menempatkan nama anda di buku; kami tidak punya buku. Kami ingin nama anda ada di dalam Kitab Kehidupan. Anda hanya dapat melakukan itu melalui kelahiran. Tidak maukah anda melakukannya sekarang juga? Mintalah Kristus bagi kehidupan yang baru, bawa diri anda untuk masuk, tuliskan nama anda di dalam KitabNya jika belum ada. Maka anda dapat bersekutu dengan kami. Kami akan senang mendapatkan anda. "Aku . . ."

208 Allah yang terkasih, tolonglah tiap-tiap orang untuk menginstropeksi saat ini, melihat apakah kami ada di dalam Dia. Engkau mengasihi kami. Engkau telah dipukul untuk kami. Dan kami memandangMu dipukul dan didera Tuhan. Saya berdoa, Tuhan, kiranya Engkau akan memanggil tiap-tiap orang. Tuhan, berbicaralah kepada anak-anakku, orang-orang yang saya cintai, dan sahabat-sahabat saya. Kabulkan itu, Tuhan, sekarang saja, melalui Nama Yesus Kristus.

209 Jangan biarkan siapa pun menunggu terlalu lama, Tuhan. Tampak kengerian semakin dekat. Tuaian sudah benar-benar matang. Mesin penuai Allah yang besar itu akan menyapu seluruh ladang itu suatu hari nanti; jerami-jerami akan berterbangan ke segala arah; tetapi Gandum akan dikumpulkan ke lumbung, dibawa naik, sebab di dalamNya adalah Kehidupan. Kabulkanlah, Tuhan, supaya tiap-tiap permintaan dijawab, tiap-tiap doa akan dinyatakan di hadapanMu.

210 Saya berdoa untuk mereka, Tuhan. Saya berdoa kiranya Engkau tidak akan membiarkan setiap orang yang ada di sini binasa, Tuhan. Mereka—mereka—mereka berada di bawah kesulitan . . . Mereka—mereka—mereka sudah berkendaraan sejauh ratusan mil. Dan apa pun yang kami perlukan, berikanlah itu kepada kami, Tuhan, apa saja yang baik untuk kami, Tuhan, bukan apa yang baik menurut pandangan kami, tetapi apa yang baik menurut pandanganMu. Kami ingin berdiri sebagai seorang gadis yang murni yang sudah dihajar, dihardik Tuhan, supaya kami disucikan dari dosa-dosa kami. Dan saya mempersembahkan doa saya bagi mereka, Tuhan.

211 Saya—saya—saya tidak tahu bagaimana untuk berdoa. Kami—kami sedang berbicara kepada Allah yang Mahakuasa, dan manusia apa yang ada, makhluk fana apa yang bisa membuat jenis doa yang benar di hadapan Allah yang Hidup? Tetapi, Tuhan, kata-kata saya yang salah dilafalkan dan kata ganti saya dan kata-kata benda yang berada di tempat yang salah, jika Engkau saja bisa menempatkan huruf-huruf A-B-C itu bagi

seorang anak laki-laki kecil pada suatu hari dan menjadikan sebuah kalimat, maka Engkau—Engkau juga dapat menghilangkan kata ganti dan kata benda saya dan hanya melihat kepada apa yang saya percayai, Tuhan.

Saya percaya kepadaMu. Saya percaya Firman ini. Dan saya percaya untuk masing-masing orang yang ada di sini. Dan saya—saya membawa mereka ke mezbah itu, Tuhan, dengan iman, di mana antara kami dan Yehova yang Agung adalah Darah AnakNya, Yesus. Dan Darah itu akan berbicara bagi kami. Ketika Engkau memukulNya di Kalvari, Engkau berkata, "Bicara. Dengarkan Dia." Dan Darah itu, Alkitab berkata, mengucapkan hal-hal yang lebih besar dari pada darah anak domba di Perjanjian Lama; sebab Darah Kristus berbicara lebih kuat dari pada darah Habel, hal-hal yang lebih besar. **Ibrani 12:24** Dan berbicaralah, Tuhan, penebusan untuk kami ketika kami memanggil melalui Darah itu.

212 Bapa Kehidupan yang agung, sertakan kami, Tuhan. Jika kami—jika kami telah berdosa, buanglah itu dari kami. Kami—kami tidak ingin menjadi seperti itu, Tuhan. Itu bukan niat kami.

Dan kami menyadari kami sedang hidup di suatu jalan yang gelap yang mengerikan. Seperti kami utarakan pada permulaan tadi, kami sedang mendaki suatu gunung, melewati tempat-tempat yang terjal; jalan setapak itu samar-samar; tetapi kami membawa Terang itu. Kiranya kami melihatNya selangkah demi selangkah sementara kami pergi sekarang, sampai kami bertemu, seperti "Perjalanan Pengembara," sampai kami akhirnya mencapai puncak bukit itu. Tuntunlah kami, O Gembala. Yehova yang Agung, pimpinlah kami dengan RohMu.

213 Dan kami tahu bahwa kami jauh dari sebuah karya agung, tetapi kami sedang memandang dari mana kami dulunya dipotong, Karya Agung yang sesungguhnya, dan di dalam Dia kami percaya. Bawa saja kami kepadaNya, Tuhan. Kabulkan itu, Tuhan.

214 Sembuhkan semua orang yang sakit yang ada di sini, Tuhan. Kami memandang Dia, dipukul dan menderita. Tetapi Ia telah terluka karena pelanggaran-pelanggaran kami. Karya Agung Allah itu telah dipukul. Dan Dia telah terluka karena pelanggaran-pelanggaran kami; dengan bilur-bilurNya kami disembuhkan. Sembuhkan yang sakit, Tuhan, di dalam Hadirat IlahiMu saat ini, selagi kami tahu bahwa Engkau ada di sini.

215 Bersihkanlah jiwa kami, hati kami dari semua yang jahat, semua pemikiran-pemikiran yang jelek, semua komunikasi yang jahat; semua hal yang salah, bersihkanlah kami. Dan kami berdoa, Bapa, kiranya Engkau akan menyembuhkan penyakit kami, dan membiarkan kami meninggalkan tempat ini dengan merasakan bahwa kami adalah anak-anakMu yang disucikan. Dan dengan Darah itu menutupi kami, kami berbicara melalui

Darah itu, Firman. Kabulkan itu, Tuhan. Kami memohon di dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

216 Allah Bapa, atas saputangan-saputangan ini, urapi mereka dengan HadiratMu, Tuhan. Kiranya HadiratMu menyertai saputangan-saputangan ini ke mana saja mereka pergi. Ke atas apa pun mereka diletakkan, di atas tubuh mana pun yang sakit, kiranya mereka disembuhkan. Dan apa pun, jika ada suatu rumah tangga yang berantakan di suatu tempat, perbaikilah itu, Tuhan, Pemahat Agung itu. Kabulkan itu, Tuhan.

217 Bentuk kami dan jadikanlah kami anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Allah. Kami percaya Mempelai Wanita sedang mendapatkan polesannya yang terakhir. Ia akan benar-benar diusir dari organisasi, dan kemudian penuaian besar akan ada di sini. Sampai nanti, Tuhan, buat mereka bahagia dan sehat untuk melayani Engkau. Di dalam Nama Yesus. Amin.

Aku mengasihi Dia, aku . . .
(Apakah anda benar-benar mengasihi Dia?)
Karena Ia lebih dulu mengasihiku,
Dan membeli keselamatanku
Di atas pohon Kalvari.

218 Sekarang apakah anda memahami mengapa saya memarahi anda? Itu bukan karena saya mengasihi anda atau karena saya tidak mengasihi anda; saya sungguh mengasihi anda. Saya ingin sebuah Karya Agung bagi sang Tuan. Saya mungkin harus mencabik-cabik sedikit dan seperti ini, tetapi saya akan mendapatkan sebuah Karya Agung pada suatu hari nanti jika saya menjaganya dengan benar pada Firman ini. Itu benar.

219 Nah, Yesus berkata, "Dalam hal inilah semua orang akan mengetahui bahwa kamu adalah murid-muridKu, jika kamu mengasihi satu sama lain." **Yohanes 13:35** Kita seharusnya saling mengasihi satu sama lain.

Diberkatilah ikatan yang mengikat itu
Hati kita di dalam kasih Kristen;
Persekutuan yang sehati, sepikir
Seperti yang ada di Atas.

Mari saling berpegangan tangan.

Ketika kita hancur berkeping-keping,
Itu menyakitkan batin kita;
Tetapi kita akan tetap bersatu di dalam hati,
Dan berharap untuk bertemu lagi.

Bawa Nama Yesus bersamamu,
Anak yang penuh sengsara dan kemalangan;

Itu akan memberikan kegembiraan dan kenyamanan bagimu,
Bawa itu ke mana pun engkau pergi.

Nama yang mulia, O manisnya!
Harapan bumi dan sukacita surga;
Nama yang mulia, O manisnya!
Harapan bumi dan sukacita surga.

Nah, ingatlah di dalam perjalanan anda:

Bawa Nama Yesus bersamamu,
Seperti perisai dari semua jerat;
Ketika godaan ada di sekelilingmu
(Apa yang anda lakukan pada waktu itu?) berkumpul,
Hembuskan saja Nama yang kudus itu di dalam doa.

O Nama yang mulia, O manisnya!
Harapan bumi dan sukacita Surga;
Nama yang mulia, O manisnya!
Harapan bumi dan sukacita Surga.

Sampai kita bertemu!

Mari kita tundukkan kepala kita. Oh, saya senang menyanyi!

Sampai kita bertemu di kaki Yesus;
Sampai kita bertemu, sampai kita bertemu,
Tuhan bersamamu sampai kita bertemu lagi.

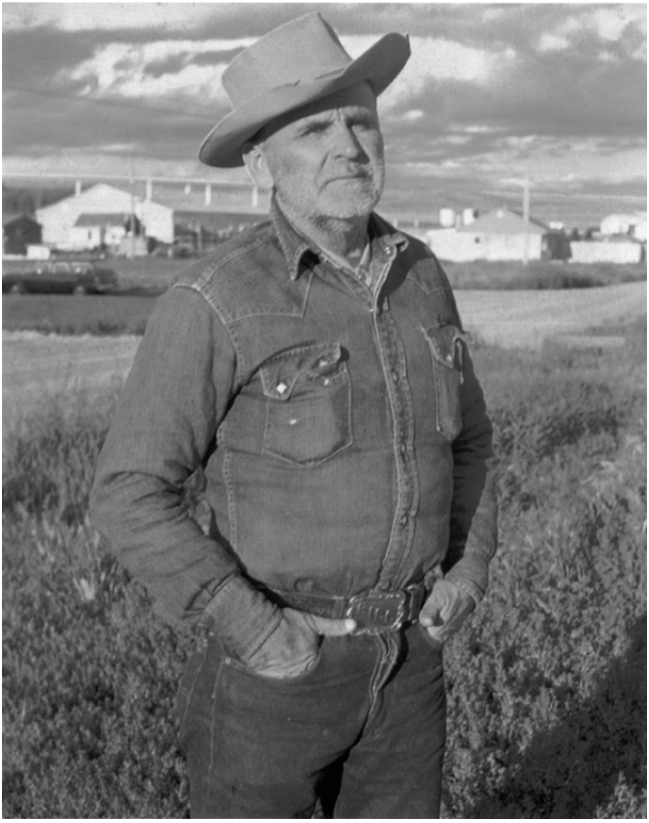

MALEAKHI 4:5

Cetakan yang lainnya dari khotbah-khotbah William Branham baik dalam bentuk buku maupun audio bisa diperoleh di:

Yayasan Iman Rajawali Terbang

Jl. Bunga Mawar XXI Gg. Berkat No. 2, Pasar V

Koserna / Padang Bulan, MEDAN 20131

(061) 8229401, +6285276487625, +6281260297950

www.imanrajawaliterbang.org

Khotbah-khotbah dalam berbagai bahasa dengan format audio dan buku bisa diperoleh dari internet di:

www.messagehub.info